

**EFEKTIFITAS LAYANAN INFORMASI MELALUI PENDEKATAN
RASIONAL EMOTIF UNTUK PENINGKATAN RESILIENSI
AKADEMIK SISWA KELAS IX MTs 3 MEDAN
TAHUN AJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi
Bimbingan Dan Konselig*

RIDHA MAULIDA EFFENDI

NPM : 1602080083



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
MEDAN
2020**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.ummu.ac.id> E-mail fkip@ummu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ridha Maulida Effendi
NPM : 1602080083
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "Efektifitas Layanan Informasi Melalui Pendekatan Rasional Emotif Untuk Peningkatan Resiliensi Akademik Siswa Kelas IX MTs Negeri 3 Medan Tahun Ajaran 2019/2020". adalah benar bersifat asli (*original*), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

UMSU
Unggul | Terpercaya

YANG MENYATAKAN,



(Ridha Maulida Effendi)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang diajukan oleh mahasiswa/i di bawah ini:

Nama Lengkap : Ridha Maulida Effendi
N.P.M : 1602080083
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Efektifitas Layanan Informasi Melalui Pendekatan Rasional Emotif
Untuk Peningkatan Resiliensi Akademik Siswa Kelas IX MTs Negeri 3
Medan Tahun Ajaran 2019/2020

Sudah layak disidangkan

Medan, Agustus 2021
Pembimbing


Drs. Zaharruddin Nur, M.M

Diketahui Oleh:




Prof. Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Ketua Prodi


Muhammad Fauzi Hasibuan S.Pd, M.Pd

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, Tanggal 05 Oktober 2021, pada pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama Lengkap : Ridha Maulida Effendi
N.P.M : 1602080083
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Efektivitas Layanan Informasi melalui Pendekatan Rasional Emotif untuk Peningkatan Resiliensi Akademik Siswa Kelas IX di MTs Negeri 3 Medan Tahun Ajaran 2019/2020

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

Sekretaris

Prof. Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Dra. Hj. Svansuyurnita, M.Pd

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dra. Jamila, M.Pd
2. Sri Ngayomi YW, S.Psi, M.Psi
3. Drs. Zaharuddin Nur, MM

1. 

2. 

3. 



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Ridha Maulida Effendi
N.P.M : 1602080083
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Efektifitas Layanan Informasi Melalui Pendekatan Rasional Emotif Untuk Peningkatan Resiliensi Akademik Siswa Kelas IX MTs Negeri 3 Medan Tahun Ajaran 2019/2020

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Para
26 Juli '2021	- Memperbaiki tabel bab 1 dan penulisan pada observasi	/
3 Agustus '2021	- Memperbaiki kalimat-kalimat pada bab 5 yaitu saran dan kesimpulan	/
18 Agustus 2021	- Disetujui untuk sidang skripsi / Meja hijau.	/

Medan, Agustus 2021

Diketahui oleh:
Ketua Prodi

Muhammad Fauzi Hasibuan S.Pd, M.Pd

Dosen Pembimbing

Drs. Zaharuddin Nur, M.M

Ridha Maulida Effendi 1602080083. Efektivitas Layanan Informasi Melalui Pendekatan Rasional Emotif Untuk Peningkatan Resiliensi Akademik Siswa Kelas IX Di MTs Negeri 3 Medan Tahun Ajaran 2019/2020

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas layanan informasi melalui pendekatan rasional emotif untuk peningkatan resiliensi akademik siswa kelas IX di MTs Negeri 3 Medan tahun ajaran 2019/2020. Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meneliti seluruh siswa kelas IX MTs Negeri 3 Medan, yang berjumlah 206 siswa, terkhusus siswa kelas IX-5 yang berjumlah 32 siswa. Penelitian ini mengambil 5 orang responden yang terdiri dari Tiga (3) laki-laki dan dua (2) perempuan. Metode pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan tes grafis. Teknik wawancara tidak dilakukan dengan terstruktur dan menggunakan pedoman wawancara. Teknik observasi dilakukan oleh satu orang observer. Analisis data penelitian bersifat deskriptif. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan efektivitas layanan informasi melalui pendekatan rasional emotif untuk peningkatan resiliensi akademik siswa kelas IX MTs Negeri 3 Medan Tahun pelajaran 2019/2020.

Kata Kunci : Layanan Informasi, Resiliensi Akademik

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb

Syukur Alhamdulillah Penulis sampaikan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik, shalawat beserta salam kepada nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman zahiliyah kedalam dunia yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Dengan izin Allah SWT, Penulis menyelesaikan Skripsi ini. Adapun judul Skripsi ini adalah **“Efektifas Layanan Informasi Melalui Pendekatan Rasional Emotif Untuk Peningkatan Resiliensi Akademik Siswa Kelas IX MTs Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020”**. Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan karena terbatasnya pengetahuan, pengalaman, dan buku yang relevan, namun berkat bantuan dan motivasi baik orang tua, dosen, saudara, dan teman-teman sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan sebaik mungkin.

Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang teristimewa Ayahanda dan Ibunda tercinta **Zulfan Effendi** dan **Siti Zaitun** yang selama ini memberikan cinta dan kasih sayang yang tiada ternilai, memberikan doa, semangat serta dukungan baik moral maupun material sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingan yaitu kepada nama-nama yang di bawah ini;

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP., Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak Muhammad Fauzi Hasibuan, S.Pd, M.Pd. Selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Sri Ngyomi Yudha Wastuti, S,Psi, M.Psi. Selaku Sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Drs. Zaharruddin Nur, M.M. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan kesabarannya dalam meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan saran kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Dan Ibu Dosen Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Yang Telah Memberikan Saran, Bimbingan, Bantuan dan Ilmu Pengetahuan Selama Penulis Mengikuti Perkuliahan.
7. Seluruh Staf Biro Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Kepada Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah MTs Negeri 3 Medan. Serta guru-guru dan staf
9. Adik-adikku tersayang Muhammad Rifa Hamdi dan Faiz Maulana Effendi yang selalu memberikan doa dan dukungannya kepada penulis.
10. Terkhusus Atok Alm.H.BADRUN S.E dan Nenek HJ. SITI AISYAH yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan kepada penulis secara mental dan emosional.
11. Teruntuk Angah, Bunda, Alang, Bu Alang, Udo, Buk Riri, Ucu dan Buk Dewi sudah memberikan dukungan dan semangat dan juga nasihat kepada penulis.
12. Teruntuk sepupu saya yang lucu-lucu, Rizya, Aksa, Nabila, Ayyubi, Ayunda, Askari, si gemes Rizieq, dan si Attahilah yang selalu menghibur penulis ketika lelah.
13. Teruntuk sahabat saya ATT Team dan Beagle Line Team yang ikhlas ketika saya susahkan dan membantu serta memberikan banyak motivasi, Irma Dwi Ariani, Sri Ningsih, Septian Gusti Imanda, Mayang Murni Dayani, Sri Rejeki Ulandari, Trya Sinaga dan Muhammad Yusuf.

14. Teruntuk teman seperjalanan ku dan adikku Natasya Ananda Nur Utami dan Rezeki Kasiro Siregar yang sudah membantu dan memberikan dukungan kepada penulis.
15. Kepada teman sekolah Menengahku yang sudah memberikan semangat dan juga dukungannya seta masukan kepada penulis.
16. Semua teman-temanku yang namanya tidak dapat ku sebutkan satu-persatu, terima kasih telah membagikan sedikit pemahamannya, serta memberikan dukungan dan motivasi selama ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, oleh sebab itu kritik dan saran pembaca sangat penulis harapkan. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Penulis

Ridha Maulida Effendi

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Masalah.....	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORITIS	8
A. Kerangka Teori	8
1. Bimbingan Dan Konseling.....	8
2. Layanan informasi	15
3. Pendekatan Rasional Emotif.....	23
B. Kerangka Konseptual.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	31
B. Subjek dan Objek	32
C. Instrument Penelitian	33
D. Teknik Analisis Data	37
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	40
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	40
B. Deskripsi hasil penelitian	48
C. Keterbatasan dalam penelitian	54

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	55
A. Kesimpulan	55
B. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian	31
Tabel 3.2 Jumlah Subjek Siswa	32
Tabel 3.3 Objek	33
Tabel 3.4 Tabel Pedoman Observasi Siswa	34
Tabel 3.5 Tabel Wawancara Untuk Guru BK.....	35
Tabel 3.6 Tabel Wawancara Untuk Guru Wali Kelas	36
Tabel 3.7 Tabel Wawancara Untuk Siswa.....	37
Tabel 4.1 Tabel Sarana dan Prasarana	43
Tabel 4.2 Tabel Staff Pengajar MTs Negeri 3 Medan.....	45

DAFTAR GAMBAR

Kerangka Konseptual	30
---------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia atau peserta didik melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Proses pendidikan pribadi tidak hanya terletak pada sekolah pendidikan formal, akan tetapi terletak pada pemahaman akhlak dan masyarakat untuk pengembangan bakat yang dimiliki.

Adapun pendidikan tidak berdiri sendiri melainkan banyak komponen-komponen pendukung di sekitarnya seperti sekolah, guru, siswa, orang tua siswa, kepala sekolah dan semua pihak yang terlibat dalam penyelenggara pendidikan. Undang Undang sistem pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyebutkan: “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang di perlakukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”

Fungsi pendidikan Nasional pada UU No.20 Tahun 2003 pasal 3 yang menyatakan bahwa: pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk Mengembangkannya

potensi peserta didik agar menjadi manusia yang akhlak dan bertaqwa kepada tuhan yangaha Esa, beriman, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Resiliensi akademik ialah kemampuan siswa untuk mempertahankan kinerja akademik dalam menghadapi kehidupan. siswa dengan resiliensi akademik merupakan siswa yang secara akademis sukses meskipun mereka mempunyai latar belakang sosioekonomi yang kurang beruntung. Wilks (2008:18) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa siswa yang resilien akan memiliki performa akademik yang baik. Kapasitas untuk menjadi resilien secara akademik dapat berlainan pada masing-masing orang dan semakin meningkat ataupun menurun seiring berjalannya waktu (Henderson dan Milstein, 2003:15). Syibil dan Steven (dalam Peters, Leadbeater & McMahon, 2005:93) mengungkapkan bahwa terdapat tujuh cirri resiliensi akademik pada individu yaitu *independence* (kemandirian), *good relationship* (memiliki hubungan yang baik), *initiative* (memiliki inisiatif), *creativity* (memiliki kreatifitas), *sense of humor* (humoris), *having good moral standart* (memiliki moral yang baik), dan *including inside* (memiliki wawasan yang luas). Lebih dalam dijelaskan pada penelitian yang dilakukan oleh Peters, Leadbeater & McMahon (2005:95) bahwa ditemukannya predictor lain yang dapat mempengaruhi resiliensi akademik pada individu diantara lain adalah *social support* (dukungan social), *optimism hope* (optimis dan haecapan), *religiosity* (regulitas), *intelligence* (kemampuan intelegensi), *age* (usia), dan

juga *sex* (jenis kelamin). Dimana dijelaskan perempuan memiliki resiliensi akademik lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki.

Menurut Rojas (2005:78) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa terdapat dua factor utama yang mempengaruhi resiliensi akademik dalam diri individu yaitu faktor risiko dan faktor protektif (faktor pelindung). Faktor risiko berkaitan dengan kemiskinan dan status ekonomi yang rendah, difungsi keluarga, konflik keluarga, kurangnya dukungan social, tingkat kedisiplinan serta kurangnya keterampilan orang tua dalam pola asuh anak. Sedangkan pada faktor protektif berkaitan dengan tingkat stress keluarga yang rendah *attachment* individu, harapan yang tinggi, tingkat, intelegensi, lingkungan yang aman, dan memiliki komunikasi yang baik. Sedangkan pada Resiliensi akademik, Rojas (2015:63) juga menjelaskan bahwa faktor-faktor individual yang mendorong individu untuk memiliki resiliensi akademik adalah tingginya optimisme, memiliki empati, *self esteem*, harga diri, control diri memiliki tujuan dan misi yang jelas dalam penetapan akademik, motivasi dan kemampuan dalam *problem-solving* yang baik.

Rational Emotive Therapy merupakan corak konseling yang menekankan kebersamaan dan interaksi antara berpikir sehat (*rational thinking*), berperasaan (*emoting*), dan berperilaku (*acting*) Rational emotif therapy yang berasumsi bahwa pribadi sehat merupakan individu mampu mengaktualisasikan diri, sedangkan pribadi tidak sehat pribadi yang id manusia yang cenderung irasional. Secara umum terdapat dua prinsip yang mendominasi manusia yaitu pikiran dan perasaan. Setiap manusia memiliki

pikiran, perasaan, dan perilaku yang mana ketiga aspek saling berkaitan yakni, pikiran mempengaruhi perasaan dan perilaku, perasaan mempengaruhi pikiran dan perilaku, serta perilaku mempengaruhi pikiran dan perasaan manusia. Maka dari itu kebahagiaan seseorang ditentukan oleh ketiga aspek tersebut.

Peranan BK di sekolah sangat diperlukan bagi siswa dalam membantu peningkatan perkembangannya termasuk perkembangan sosialnya, seperti dikatakan oleh Prayitno dan Amti (2004:259) menyatakan bahwa “Layanan informasi adalah kegiatan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki”. Dengan demikian, Layanan informasi merupakan kegiatan pemberian pesan atau pemahaman kepada anak didik tentang berbagai hal yang mereka butuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

Layanan informasi merupakan layanan bimbingan dan konseling yang mungkin peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik. Menurut Winkel dalam Tohirin (2014:142) menyatakan bahwa “Layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan”. Dari beberapa pengertian tentang layanan informasi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa layanan informasi adalah suatu kegiatan atau

usaha untuk membekali para siswa tentang berbagai macam pengetahuan supaya mereka mampu mengambil keputusan secara tepat dalam kehidupannya.

Peranan BK di sekolah sangat diperlukan bagi siswa dalam membantu peningkatan resiliensi dalam bidang akademik maupun dalam bidang yang lainnya, seperti dikatakan oleh Prayitno dan Amti (2004:259) menyatakan bahwa “Layanan informasi adalah kegiatan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki”. Dengan demikian, Layanan informasi merupakan kegiatan pemberian pesan atau pemahaman kepada anak didik tentang berbagai hal yang mereka butuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada saat ini, menunjukkan bahwa beberapa individu membutuhkan kemampuan resiliensi untuk menghadapi kondisi kehidupan yang penuh dengan perubahan yang sangat pesat, dan resiliensi akademik untuk mencapai nilai akademik yang baik sehingga mampu meraih kesuksesan di masa depannya.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian bimbingan konseling dengan menggunakan Layanan Informasi dan pendekatan Rasional Emotif Tentang resiliensi akademik siswa. Adapun judul skripsi ini yaitu: “Efektifas Layanan Informasi Melalui Pendekatan

Rasional emotif Untuk Peningkatan Resiliensi Akademik Siswa kelas IX
MTs Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020''

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang di atas, maka penulis dapat di identifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Ada beberapa siswa mengeluh ketika diberi tugas oleh guru
2. Tidak mau mengerjakan tugas karena dianggap terlalu sulit
3. Ada sebagian siswa tidak masuk kelas karena belum mengerjakan tugas
4. Masih ada sebagian siswa yang bolos saat ada pelajaran yang tidak disukai

C. Batasan masalah

Dari banyaknya permasalahan yang muncul, penulis harus melakukan pembatasan permasalahan supaya agar lebih jelas, maka penulis memberikan batasan masalah yaitu “Efektifas Layanan Informasi Melalui Pendekatan Rasional emotif Untuk Peningkatan Resiliensi Akademik Siswa kelas IX MTs Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020''

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Resiliensi siswa terhadap akademik?
2. Bagaimana Rasional Emotif pada siswa kelas IX MTs Negeri 3 Medan?
3. Apakah ada keterkaitan antara Rasional Emotif dan Resiliensi Akademik pada siswa kelas IX MTs Negeri 3 Medan?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Memperoleh gambaran mengenai efektivitas layanan informasi melalui pendekatan RET untuk peningkatan resiliensi akademik siswa.
2. Mendeskripsikan keadaan siswa yang resilien terhadap akademik .
3. Mendeskripsikan keterkaitan antara rasional emotif dan reiliensi akademik siswa .

F. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat bagi.:

- a) Di dalam penelitian ini akan memberikan informasi tentang keadaan siswa yang mengalami masalah dalam akademik.
- b) Memberikan masukan dan pemahaman kepada siswa agar mampu resilien dalam akademik.

- c) Bagi guru bimbingan konseling penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk memahami keadaan siswa dan pemahaman siswa tentang menanggapi masalah belajar siswa.
- d) Bagi Prodi BK UMSU sebagai bahan evaluasi untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teori

1. Bimbingan Dan Konseling

1.1 Pengertian Bimbingan dan Konseling

Pelayanan bimbingan dan konseling dilaksanakan dari manusia, untuk manusia, dan oleh manusia. Makna dari kata manusia, artinya pelayanan itu didasarkan hakikat keberadaan manusia dengan segenap dimensi kemanusiannya. Makna dari manusia, dimaksudnya bahwa pelayanan tersebut diselenggarakan demi tujuan-tujuan yang agung, mulia dan positif bagi kehidupan kemanusiaan menuju manusia seutuhnya., baik manusia sebagai individu atau kelompok, makna kata dari manusia mengandung pengertian penyelenggara kegiatan itu adalah manusia dengan segenap derajat, martabat dan keunikan masing-masing.

Bimbingan dan konseling yang dilaksanakan atau dipraktekkan sebagai upaya untuk membantu individu-individu yang memerlukan bantuan untuk mempermudahnya dalam mencapai tujuan yang dimaksud. Oleh sebab itu, dalam rangka lebih memahami pengertian bimbingan dan konseling perlu

ditinjau pengertian bimbingan dan konseling secara luas untuk dijadikan pangkal tolak bagi pembahas bimbingan dan konseling lebih jauh.

a. Pengertian Bimbingan

Pelayanan bimbingan dan konseling dilaksanakan dari manusia, untuk manusia dan oleh manusia. Dalam kehidupan sehari-hari, seiring dengan penyelenggaraan pendidikan pada umumnya dan dalam hubungan saling pengaruh antara orang yang satu dengan orang lainnya, peristiwa bimbingan setiap kali dapat terjadi, sesuai dengan tingkat perkembangan formal.

Banyak pengertian dari bimbingan diantaranya, menurut Frank Parson yang mendefinisikan "Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu untuk memilih, mempersiapkan diri, dan memangku sebuah jabatan serta mendapat kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya" (Prayitno,2004:93).

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam membuat pilihan-pilihan dan penyesuaian-penyessuaian yang bijaksana. Bantuan itu berdasarkan atas prinsip demokrasi yang merupakan tugas dan hak setiap individu untuk memilih jalan hidupnya sendiri sejauh tidak mencampuri hak orang lain. Kemampuan membuat pilihan seperti itu tidak diturunkan(diwarisi), tetapi harus dikembangkan. (Jones, Staffire & Stewart, 1970).

b. Pengertian Konseling

Istilah konseling telah digunakan dengan luas sebagai kegiatan yang dipikirkan untuk membantu seseorang atau kelompok untuk menyelesaikan masalahnya. Tugas konseling adalah dengan memberikan kesempatan kepada klien untuk mengeksplorasi, menemukan dan menjelaskan cara hidup lebih memuaskan dan cerdas dalam menghadapi sesuatu.

Luddin (2010:16), pengertian sederhana untuk “Konseling adalah sebagai suatu proses pembelajaran yang seseorang itu belajar tentang dirinya serta tentang hubungan dalam dirinya lalu menentukan tingkah laku yang dapat memajukan perkembangan pribadinya”.

Dengan membandingkan pengertian tentang konseling yang telah dipaparkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian konseling merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan dengan metode wawancara antara konselor dengan klien dalam membantunya mencari solusi untuk pemecahan masalah yang dialami klien tersebut, maka dengan demikian pula klien merasa terbantu dengan adanya solusi yang diberikan oleh konselor.

Jadi, dapat diartikan bahwa bimbingan dan konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling (*face to face*) oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (disebut konseli) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi konseli serta dapat memanfaatkan berbagai potensi yang dimiliki dan sarana yang ada, sehingga individu atau kelompok individu itu dapat

memahami dirinya sendiri untuk mencapai perkembangan yang optimal, mandiri, serta dapat merencanakan masa depan yang lebih baik untuk mencapai kesejahteraan hidup.

1.2 Fungsi Bimbingan dan Konseling

Kegunaan, manfaat, keuntungan ataupun jasa yang diperoleh dari adanya suatu pelayanan, merupakan hasil dari terlaksananya fungsi layanan yang dimaksud. Dengan demikian, fungsi suatu pelayanan dapat diketahui dengan melihat kegunaan, manfaat ataupun keuntungan yang dapat diberikan oleh pelayanan yang dimaksud. Tohirin (2013: 36) menyatakan, “pelayanan bimbingan dan konseling khususnya disekolah daeilm madrasah memiliki beberapa fungsi, yaitu (a) fungsi pencegahan, (b) fungsi pemahaman, (c) fungsi pengentasan, (d) fungsi pemeliharaan, (e) fungsi penyaluran, (f) fungsi penyesuaian, (g) fungsi pengembangan, (h) fungsi perbaikan, dan (i) fungsi advokasi”.

Dengan demikian suatu fungsi dapat dilihat dari kegunaan, manfaat ataupun kegunaannya, diantara fungsi tersebut maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Fungsi Pencegahan

Melalui fungsi pencegahan, pelayanan bimbingan dan konseling dimaksudkan untuk mencegah timbulnya masalah pada diri siswa sehingga mereka terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya. Berdasarkan fungsi ini, pelayanan bimbingan konseling

harus tetap diberikan kepada setiap siswa sebagai usaha pencegahan terhadap timbulnya masalah. Fungsi ini dapat diwujudkan oleh guru pembimbing atau konselor dengan merumuskan program bimbingan yang sistematis sehingga hal-hal yang dapat menghambat perkembangan siswa seperti kesulitan belajar, kekurangan informasi, masalah sosial dan lain sebagainya yang dapat dihindari.

b) Fungsi Pemahaman

Melalui fungsi pemahaman, pelayanan bimbingan dan konseling dilaksanakan dalam rangka memberikan pemahaman tentang klien atau siswa beserta permasalahannya dan juga lingkungan oleh klien itu sendiri dan oleh pihak-pihak yang membantunya.

c) Fungsi Pengentasan

Fungsi pengentasan digunakan apabila seorang siswa mengalami suatu permasalahan dan ia tidak dapat memecahkannya sendiri lalu ia pergi ke pembimbing atau konselor, maka yang diharapkan oleh siswa yang bersangkutan adalah teratasinya masalah yang dihadapinya. Siswa yang mengalami masalah dianggap berada dalam suatu kondisi atau keadaan yang tidak mengenakkan sehingga perlu diangkat atau dikeluarkan dari kondisi atau keadaan tersebut.

d) Fungsi Pemeliharaan

Melalui fungsi pemeliharaan, berarti memelihara segala sesuatu yang baik yang ada pada diri individu (siswa), baik hal itu merupakan pembawaan maupun hasil-hasil perkembangan yang telah dicapai selama ini”

e) Fungsi Penyaluran

Fungsi penyaluran digunakan kepada setiap siswa yang memperoleh kesempatan untuk mengembangkan diri sesuai dengan keadaan pribadinya masing-masing yang meliputi bakat, minat, kecakapan, cita-cita dan lain sebagainya. Melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling berupaya mengenali masing-masing siswa secara perorangan, selanjutnya memberikan bantuan menyalurkan kearah kegiatan atau program yang telah menunjang tercapainya perkembangan yang optimal.

f) Fungsi Penyesuaian

Melalui fungsi penyesuaian, bimbingan dan konseling membantu terciptanya penyesuaian antara siswa dengan lingkungan. Dengan demikian, melalui fungsi ini pelayanan bimbingan dan konseling membantu siswa memperoleh penyesuaian diri secara baik dengan lingkungannya (terutama lingkungan sekolah dan madrasah bagi para siswa).

g) Fungsi Pengembangan

Fungsi pengembangan digunakan dalam pelayanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada para siswa untuk membantu para siswa dalam mengembangkan seluruh potensi dirinya secara lebih terarah. Dengan demikian, pelayanan bimbingan dan konseling membantu para siswa agar berkembang sesuai dengan potensinya masing-masing.

h) Fungsi Perbaikan

Melalui fungsi perbaikan, pelayanan bimbingan dan konseling diberikan kepada siswa untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi siswa. Bantuan yang diberikan tergantung pada masalah yang dihadapi siswa.

i) Fungsi Advokasi

Fungsi advokasi digunakan untuk layanan Bimbingan dan konseling yang berfungsi untuk membantu peserta didik memperoleh pembelaan atas hak dan atau kepentingan yang kurang mendapat perhatiannya.

1.3 Tujuan Bimbingan dan Konseling

Tujuan bimbingan dan konseling untuk memperoleh wawasan baru dan mencapai kemampuan untuk mengambil keputusan dan keberanian untuk melaksanakannya. Sejalan dengan perkembangan konsepsinya bimbingan dan konseling, mengalami perubahan dari sederhana menjadi yang lebih komprehensif.

Prayitno dan Erman Amti (2004:114), mengemukakan bahwa “tujuan bimbingan dan konseling dibagi menjadi 2, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

a) Tujuan Umum

Membantu individu untuk memperkembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakat-bakatnya), berbagai latar belakang yang ada (seperti latar belakang

keluarga, pendidikan, status sosial ekonomi), serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya. Dalam kaitan ini, bimbingan dan konseling membantu individu untuk menjadi insan yang berguna dalam kehidupannya yang memiliki berbagai wawasan, pandangan, interpretasi, pilihan, penyesuaian dan keterampilan yang tepat berkenaan dengan diri sendiri dan lingkungannya.

b) Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus bimbingan dan konseling merupakan penjabaran tujuan umum tersebut yang dikaitkan secara langsung permasalahan yang dialami oleh individu yang bersangkutan, sesuai dengan kompleksitas permasalahannya itu. Oleh karena itu tujuan khusus bimbingan dan konseling untuk masing-masing individu bersifat unik pula. Tujuan bimbingan dan konseling untuk seseorang individu berbeda dari (dan tidak boleh disamakan dengan) tujuan bimbingan dan konseling untuk individu lain.

1.4 Jenis-Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling

Abu Bakar (2010: 63), jenis layanan konseling di sekolah antara lain: (1) Orientasi, (2) Informasi, (3) Penempatan dan penyaluran, (4) Penguasaan Konten, (5) Konseling Individual, (6) Bimbingan Kelompok, (7) Konseling Kelompok, (8) Konsultasi, dan (9) Mediasi.

1. Orientasi; yaitu layanan yang ditujukan untuk siswa baru guna memberikan pemahaman dan penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah yang baru dimasuki.

2. Informasi; yaitu layanan yang bertujuan untuk membekali siswa dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.
3. Penempatan dan penyaluran; yaitu layanan yang memungkinkan siswa berada pada posisi dan pilihan yang tepat yaitu berkenaan dengan posisi duduk dalam kelas, kelompok belajar, kegiatan ekstrakurikuler, program latihan serta kegiatan-kegiatan lainnya sesuai dengan kondisi fisik dan psikisnya.
4. Penguasaan konten; yaitu layanan yang dimaksudkan untuk memungkinkan siswa memahami serta mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, ketrampilan dan materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya serta tuntutan kemampuan yang berguna dalam kehidupan dan perkembangan dirinya.
5. Konseling perorangan/ individu; yaitu layanan yang memungkinkan siswa mendapatkan layanan langsung secara tatap muka dengan seorang konselor/guru pembimbing terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien.
6. Bimbingan kelompok; yaitu layanan dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari, baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.

7. **Konseling kelompok**; yaitu layanan yang memungkinkan siswa memperoleh kesempatan bagi pembahasan dan pengentasan masalah yang dialami melalui dinamika kelompok.
8. **Konsultasi**; yaitu layanan yang memungkinkan siswa memperoleh wawasan pemahaman dan cara-cara yang perlu dilaksanakannya dalam menangani kondisi atau permasalahan pihak ketiga.
9. **Mediasi**; yaitu layanan yang memungkinkan siswa mencapai kondisi hubungan yang positif dan kondusif diantara para siswa yaitu pihak-pihak yang berselisih

2. Layanan Informasi

2.1 Pengertian Layanan Informasi

Menurut Sukardi (2004: 44) mengemukakan bahwa layanan informasi merupakan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak yang dapat memberikan pengaruh besar kepada peserta didik menerima dan memahami informasi yang dapat di pergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.

Layanan informasi adalah usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda (Tohirin, 2007: 147).

Dari beberapa pendapat terkait layanan informasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa layanan informasi adalah salah satu layanan dalam

bimbingan dan konseling yang meliputi data dan fakta, dan memungkinkan peserta didik atau pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh besar kepada siswa (terutama orang tua) menerima dan memahami informasi seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan yang dapat di pergunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan. Data dan fakta yang di sajikan merupakan informasi yang harus di cerna oleh siswa sehingga dapat menghasilkan pemahaman tentang diri sendiri dalam berhubungan dengan lingkungan hidupnya dan dalam mengarahkan proses perkembangannya.

Layanan informasi dalam penelitian ini adalah memberikan informasi kepada siswa berkaitan dengan nilai-nilai pemahaman karakter diri, diantaranya adalah karakter religius, disiplin, kerja keras, kreatif, demokratis, cinta tanah air, bersahabat, gemar membaca, peduli sosial dan bertanggung jawab.

2.2 Tujuan Layanan Informasi

Layanan informasi bertujuan agar individu (siswa) mengetahui dan menguasai informasi yang selanjutnya dimanfaatkan untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya (Tohirin, 2007: 147).

Mugiarso (2004: 56) menyatakan Layanan informasi bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal, yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola hidup sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Pemahaman yang di peroleh melalui layanan informasi, di gunakan sebagai

bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dan mengambil keputusan.

Tujuan layanan informasi menurut Winkel & Hastuti (2007: 316) adalah untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta di bidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi-sosial, supaya mereka belajar tentang lingkungan hidupnya, lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri. Tiga alasan pokok mengapa layanan informasi merupakan usaha vital dalam keseluruhan program bimbingan yang terencana dan terorganisasi. Pertama, siswa membutuhkan informasi yang relevan sebagai masukan dalam mengambil ketentuan mengenai pendidikan lanjutan sebagai persiapan untuk memangku suatu jabatan di masyarakat. Kedua, pengetahuan yang tepat dan benar membantu siswa untuk berpikir lebih rasional tentang perencanaan masa depan dan tuntutan penyesuaian diri dari pada mengikuti sembarang keinginan saja tanpa memperhitungkan kenyataan dalam lingkungan hidupnya. Ketiga, informasi yang sesuai dengan daya tangkapnya menyadarkan siswa akan hal-hal yang tetap dan stabil, serta hal-hal yang akan berubah dengan bertambahnya umur dan pengalaman (Winkel & Hastuti, 2007: 317).

Kemudian tujuan layanan informasi menurut Prayitno (2004: 2) dibedakan menjadi tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum layanan informasi (INFO) adalah dikuasainya informasi tertentu oleh peserta layanan.

Informasi tersebut selanjutnya digunakan oleh peserta untuk keperluan hidupnya sehari-hari (dalam *rangka effective daily living*) dan perkembangan dirinya. sedangkan tujuan khusus layanan informasi ini adalah terkait dengan fungsi-fungsi konseling. Fungsi pemahaman paling dominan dan paling langsung diemban oleh layanan informasi. Peserta layanan memahami informasi dengan berbagai seluk-beluknya sebagai isi layanan.

Tujuan layanan informasi dalam penelitian ini adalah dikuasainya informasi yang berkaitan dengan pemahaman karakter diri, selanjutnya nilai-nilai karakter tersebut dapat diterapkan oleh siswa untuk keperluan hidupnya sehari hari.

2.3 Jenis-jenis layanan Informasi

Jenis-jenis layanan informasi yang menjadi isi layanan ini bervariasi. Demikian juga keluasan dan kedalamannya. Hal ini tergantung kepada kebutuhan para peserta layanan (tergantung kebutuhan siswa) informasi yang mencakup isi layanan harus mencakup seluruh bidang layanan bimbingan dan konseling Prayitno [2004:261] jenis-jenis layanan informasi dalam BK yaitu: “(1) Informasi pendidikan, (2) Informasi jabatan, (3) Informasi sosial budaya.”

1. Informasi Pendidikan

Dalam bidang pendidikan banyak individu yang berstatus siswa atau calon siswa yang dihadapkan pada kemungkinan timbulnya masalah atau

kesulitan diantaranya masalah yang berhubungan dengan pemilihan program studi pemilihan fakultas dan jurusan.

2. Informasi Jabatan.

Saat-saat transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja sering merupakan masa yang sangat sulit bagi banyak orang muda. Kesulitan itu terletak tidak saja dalam mendapatkan jenis pekerjaan yang cocok, tetapi juga dalam penyesuaian diri dengan suasana kerja yang baru dimasuki dalam penyesuaian diri dengan suasana kerja yang baru dimasuki.

3. Informasi Sosial Budaya.

Masyarakat Indonesia dikatakan juga masyarakat majemuk karena berasal dari berbagai suku bangsa, agama dan adat istiadat serta kebiasaan yang berbeda-beda.

2.4 Ciri – ciri Layanan Informasi

Menurut Prayitno (2004:7) Ada beberapa ciri-ciri layanan informasi agar berguna untuk keperluan bimbingan antara lain :

1. Akuratnya Informasi

Keakuratan berkenaan dengan handal dan hal dipercaya bahan informasi itu, informasi akurat tidak mengandung prasangka dan informasi ini berasal dari sumber yang berwenang.

2. Jelasnya Informasi

Informasi yang diperoleh haruslah jelas dari sumber yang berwenang, sehubungan dengan itu maka bahan – bahan informasi haruslah yang lengkap.

3. Ketersediaan Informasi

Bahan informasi harus selengkap mungkin dan beragam bahan - bahan itu berupa informasi mengenai pendidikan.

2.5 Komponen Pokok Dalam Layanan Informasi

Dalam layanan informasi terdiri dari tiga komponen pokok, yaitu, konselor, peserta dan informasi yang menjadi isi layanan Prayitno (2006:4)

1. Konselor.

Konselor adalah ahli dalam pelayanan konseling adalah penyelenggara layanan informasi. Konselor menguasai sepenuhnya informasi yang menjadi isi layanan, mengenal dengan baik peserta layanan dan kebutuhannya akan informasi, dan menggunakan cara-cara yang efektif untuk melaksanakan layanan.

2. Peserta.

Peserta layanan informasi, dapat berasal dari berbagai kalangan siswa sekolah, mahasiswa, anggota pemuda, dan sosial politik, karyawan instansi dan dunia usaha industri, serta anggota masyarakat.

3. Informasi

Dalam hal ini identifikasi keperluan akan penguasaan informasi tertentu oleh para calon peserta didik sendiri, konselor maupun pihak ketiga menjadi sangat penting. pada dasarnya informasi yang, dimaksud mengacu kepada seluruh bidang pelayanan pribadi, social, belajar, karir, keluarga dan beragama.

2.6 Asas Layanan Informasi

Layanan informasi pada umumnya merupakan kegiatan yang diikuti oleh sejumlah peserta dalam suatu forum terbuka. Asas kegiatan mutlak diperlukan, dasaran pada kesukarelaan dan keterbukaan, baik dari peserta maupun konselor. Asas kerahasiaan diperlukan dalam layanan informasi yang diselenggarakan untuk peserta atau klien khususnya dengan informasi yang sangat memperibadi, layanan khusus ini biasanya tergabung dalam layanan konseling lain yang relevan, seperti konseling perorangan (Prayitno 2006: 7).

2.7 Operasional Layanan Informasi.

Layanan informasi perlu direncanakan oleh konselor dengan cermat, baik mengenai informasi yang menjadi isi layanan, metode maupun media yang digunakan. Kegiatan peserta selain mendengarkan dan menyimak perlu mendapatkan pengarahan secukupnya. Hal-hal yang perlu direncanakan dalam operasionalisasi layanan informasi ini antara lain yaitu : (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) evaluasi, (4) analisis hasil evaluasi, (5) tindak lanjut dan (6) pelaporan (Prayitno, 2004:15).

2.8 Teknik Layanan informasi

Layanan informasi dapat diselenggarakan secara langsung dan terbuka oleh pembimbing atau konselor kepada seluruh siswa disekolah. Tohirin (2007: 149) Meyebutkan beberapa teknik dalam layanan informasi

Pertama, ceramah, tanya jawab dan diskusi. Teknik ini paling banyak digunakan dalam penyampaian informasi dalam berbagai kegiatan termasuk dalam layanan bimbingan dan konseling. Melalui teknik ini, peserta mendengarkan atau menerima ceramah dari konselor, selanjutnya diikuti dengan tanya jawab dan untuk pendalamanya dilakukan diskusi.

Kedua, Layanan media. Penyapaian informasi bisa dilakukan melalui media tertentu seperti alat peraga, media tertulis, media gambar, poster, dan media elektronik seperti radio, tape recoder, film, televisi, internet, dan lain – lain.

Ketiga, acara khusus. Layanan informasi melalui cara ini dilakukan berkenaan dengan acara khusus di sekolah misalnya “Hari tanpa asap rokok”, “Hari kebersihan lingkungan hidup”, dan lain sebagainya dalam acara hari tersebut di sampaikan informasi berkaitan dengan hari-hari tersebut dan di lakukan berbagai kegiatan yang terkait yang di ikuti sebagian atau oleh seluruh siswa di sekolah atau madrasah di mana kegiatan itu dilaksanakan.

Keempat, narasumber. Layanan informasi juga bisa diberikan kepada peserta layanan dengan mengundang narasumber. Misalnya informasi tentang

obat-obatan terlarang, psikotropika dan narkoba mengundang narasumber dari dinas kesehatan, kepolisian dan lain-lain.

3. Pendekatan Rasional Emotif

3.1 Pengertian Pendekatan Rasional Emotif

Rasional emotive adalah teori yang berusaha memahami manusia sebagaimana adanya. Manusia adalah subjek yang sadar akan dirinya dan sadar akan objek-objek yang dihadapinya. Manusia adalah makhluk berbuat dan berkembang dan merupakan individu dalam satu kesatuan yang berarti manusia bebas, berpikir, bernafas, dan berkehendak. (Willis, 2004). Yang dimaksud dengan konseling RET atau yang lebih dikenal dengan Rational Emotive Behavior Therapy (REBT) adalah konseling yang menekankan dan interaksi berfikir dan akan sehat (rasional thingking), perasaan (emoting), dan berperilaku (acting). Bahwa teori ini menekankan bahwa suatu perubahan yang mendalam terhadap cara berpikir dapat menghasilkan perubahan yang berarti dalam cara berperasaan dan berperilaku

Menurut Albert Ellis, manusia pada dasarnya adalah unik yang memiliki kecenderungan untuk berpikir rasional dan irasional. Ketika berpikir dan bertingkahtaku rasional manusia akan efektif, bahagia, dan kompeten. Ketika berpikir dan bertingkahtaku irasional individu itu menjadi tidak efektif. Reaksi emosional seseorang sebagian besar disebabkan oleh evaluasi, interpretasi, dan filosofi yang disadari maupun tidak disadari. Hambatan psikologis atau

emosional tersebut merupakan akibat dari cara berpikir yang tidak logis dan irasional, yang mana emosi yang menyertai individu dalam berpikir penuh dengan prasangka, sangat personal, dan irasional.

Berpikir irasional ini diawali dengan belajar secara tidak logis yang biasanya diperoleh dari orang tua dan budaya tempat dibesarkan. Berpikir secara irasional akan tercermin dari kata-kata yang digunakan. Kata-kata yang tidak logis menunjukkan cara berpikir yang salah dan kata-kata yang tepat menunjukkan cara berpikir yang tepat. Perasaan dan pikiran negatif serta penolakan diri harus dilawan dengan cara berpikir yang rasional dan logis, yang dapat diterima menurut akal sehat, serta menggunakan cara verbalisasi yang rasional.

Pandangan pendekatan rasional emotif tentang kepribadian dapat dikaji dari konsep-konsep kunci teori Albert Ellis : ada tiga pilar yang membangun tingkah laku individu, yaitu Antecedent event (A), Belief (B), dan Emotional consequence (C). Kerangka pilar ini yang kemudian dikenal dengan konsep atau teori ABC.

1. Antecedent event (A) yaitu segenap peristiwa luar yang dialami atau memapar individu. Peristiwa pendahulu yang berupa fakta, kejadian, tingkah laku, atau sikap orang lain. Perceraian suatu keluarga, kelulusan bag'i siswa, dan seleksi masuk bagi calon karyawan merupakan antecedent event bagi seseorang.

2. Belief (B) yaitu keyakinan, pandangan, nilai, atau verbalisasi diri individu terhadap suatu peristiwa. Keyakinan seseorang ada dua macam, yaitu keyakinan yang rasional (rational belief atau rB) dan keyakinan yang tidak rasional (irrational belief atau iB). Keyakinan yang rasional merupakan cara berpikir atau system keyakinan yang tepat, masuk akal, bijaksana, dan kerana itu menjadi prosuktif. Keyakinan yang tidak rasional merupakan keyakinan ayau system berpikir seseorang yang salah, tidak masuk akal, emosional, dan keran itu tidak produktif.

3. Emotional consequence (C) merupakan konsekuensi emosional sebagai akibat atau reaksi individu dalam bentuk perasaan senang atau hambatan emosi dalam hubungannya dengan antecedent event (A). Konsekuensi emosional ini bukan akibat langsung dari A tetapi disebabkan oleh beberapa variable antara dalam bentuk keyakinan (B) baik yang rB maupun yang iB.

Selain itu, Ellis juga menambahkan D dan E untuk rumus ABC ini. Seorang terapis harus melawan (dispute; D) keyakinan-keyakinan irasional itu agar kliennya bisa menikmati dampak-dampak (effects; E) psikologis positif dari keyakinan-keyakinan yang rasional.

Sebagai contoh, “orang depresi merasa sedih dan kesepian karena dia keliru berpikir bahwa dirinya tidak pantas dan merasa tersingkir”. Padahal, penampilan orang depresi sama saja dengan orang yang tidak mengalami depresi. Jadi, Tugas seorang terapis bukanlah menyerang perasaan sedih dan

kesepian yang dialami orang depresi, melainkan menyerang keyakinan mereka yang negatif terhadap diri sendiri.

Walaupun tidak terlalu penting bagi seorang terapis mengetahui titik utama keyakinan-keyakinan irasional tadi, namun dia harus mengerti bahwa keyakinan tersebut adalah hasil “pengondisian filosofis”, yaitu kebiasaan-kebiasaan yang muncul secara otomatis, persis seperti kebiasaan kita yang langsung mengangkat dan menjawab telepon setelah mendengarnya berdering.

3.2 Karakteristik Pendekatan Rasional Emotif

Karakteristik dari pendekatan rasional emotif yaitu: (1) Aktif-direktif, artinya bahwa dalam hubungan konseling konselor dapat lebih aktif membantu mengarahkan klien dalam menghadapi dan memecahkan masalahnya. (2) Kognitif-eksperiensial, artinya bahwa hubungan yang dibentuk berfokus pada aspek kognitif dari klien dan berisikan pemecahan masalah yang rasional. (3) Emotif-eksperiensial, yaitu hubungan konseling yang dikembangkan juga memfokuskan pada aspek emosi klien dengan mempelajari sumber-sumber gangguan emosional, sekaligus membongkar akar-akar keyakinan yang keliru yang mendasari gangguan tersebut. (4) Behavioristik, yaitu hubungan konseling yang dikembangkan hendaknya menyentuh dan mendorong terjadinya perubahan tingkah laku klien.

4.3 Keunggulan dan Kelemahan Pendekatan Rasional Emotif

4.3.1 Keunggulan Pendekatan Rasional Emotif

Sebagai suatu pendekatan pembelajaran, pendekatan rasional emotif yang dikembangkan oleh Albert Ellis memiliki kelebihan sebagai berikut : (1) Rasional Emotif menawarkan dimensi kognitif dan menantang klien untuk meneliti rasionalitas dari keputusan yang telah diambil serta nilai yang klien anut. (2) Rasional Emotif memberikan penekanan untuk mengaktifkan pemahaman yang didapat oleh klien sehingga klien mampu mempraktekkan perilaku baru mereka. (3) Rasional Emotif menekankan pada praktek terapeutik yang komprehensif dan elektik. (4) Rasional Emotif mengajarkan klien cara-cara mereka bisa melakukan terapi sendiri tanpa intervensi langsung dari terapis.

4.3.2 Kelemahan Pendekatan Rasional Emotif

Disamping memiliki kelebihan yang cukup banyak, pendekatan RET juga tidak terlepas dari beberapa kelemahan atau kekurangan seperti yang terurai di bawah ini yaitu: (1) Rasional Emotif tidak menekankan kepada masa lalu, (2) Kurang melakukan hubungan antara klien dan terapis sehingga klien mudah diintimidasi oleh konfrontasi cepat terapis, (3) klien dengan mudahnya terbius dengan kekuatan dan wewenang terapis dengan menerima pandangan terapis tanpa benar-benar menentngnya atau menginternalisasi ide-ide baru, (4) kurang memperhatikan factor ketidaksadaran dan pertahanan ego.

Kekurangan yang telah dijelaskan yaitu memerlukan waktu yang cukup lama, dan proses pembelajaran perpusat penuh kepada siswa sehingga guru tidak memiliki hak untuk memaksakan kehendak dalam mengajari siswa serta guru memerlukan perhatian dan bimbingan yang ekstra terhadap siswa agar tujuan pembelajaran sesuai dengan ketetapan awal.

B. Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah dikemukakan peneliti, selanjutnya dikemukakan kerangka konseptual. Kerangka konseptual merupakan unsur-unsur pokok dalam penelitian dimana konsep teoritis akan berubah kedalam defenisi operasional yang dapat menggambarkan rangkaian variabel yang akan diteliti.

Bimbingan dan konseling adalah upaya memberikan bantuan dari seorang ahli dibidangnya atau konselor kepada individu yang mengalami masalah atau konseli untuk mencapai penyelesaian dan optimalisasi diri. Di dalam bimbingan dan konseling terdapat beberapa jenis layanan dan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling ialah layanan informasi.

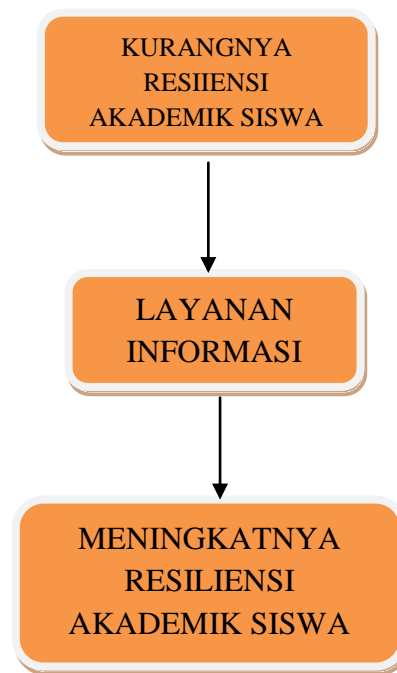
Layanan Informasi adalah memberikan pemahaman kepada individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki". Pada Layanan informasi ini, tugas seorang konselor memberikan alternatif-alternatif dalam memecahkan atau mengentaskan permasalahan klien, namun

semua keputusan ada ditangan klien itu sendiri. Disini klienlah yang memilih alternatif yang sesuai dengan permasalahan yang sedang dihadapinya.

Pendekatan Rasional Emotif merupakan teori yang berusaha memahami manusia sebagaimana adanya. Manusia adalah subjek yang sadar akan dirinya dan sadar akan objek-objek yang dihadapinya manusia adalah makhluk berbuat dan berkembang dan merupakan individu dalam satu kesatuan yang berarti manusia bebas berfikir, bernafas, dan berkehendak.

Resiliensi Akademik merupakan kemampuan siswa untuk bertahan pada kondisi yang sulit, bangkit dari keterpurukan, mengatasi kesulitan dan beradaptasi secara positif terhadap tekanan dan tuntutan akademik agar berhasil bangkit dari keterpurukan setelah mengalami trauma atau pengalaman yang sangat mengganggu dan berhasil dalam keadaan normal, para siswa diharapkan memiliki ketahanan dalam menghadapi tantangan akademik yang disebut resiliensi akademik.

Dari kerangka konseptual yang telah dijelaskan diatas, maka Layanan informasi dengan pendekatan RET merupakan salah satu Efektifitas Layanan Informasi Untuk Peningkatan Resiliensi Akademik Siswa kelas IX MTs Negeri 3 Medan. Berikut ini adalah gambaran mengenai hubungan kedua variabel (Efektifitas Layanan Informasi dan Resiliensi Akademik Siswa).



Gambar B. Kerangka Konseptual

X = Efektifitas Layanan Informasi

Y = Resiliensi Akademik

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di MTs Negeri 3 Medan yang beralamat di Jl.Melati No.Blok 10 Helvetia Tengah, Kecamatan Medan Helvetia, Kota Medan, Sumatera Utara 20124.

2. Waktu Penelitian

Adapun pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober/ 2020 sampai Februari 2021

Tabel 3.1
Jadwal Kegiatan Penelitian

NO		Okt				Nov				Des				Jan				feb			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul		■																		
2	Persetujuan Judul			■																	
3	Penulisan Proposal				■	■	■	■													
4	Persetujuan Proposal							■													
5	Seminar Proposal								■												
6	Penyusunan Skripsi									■	■	■	■								
7	Bimbingan Skripsi													■	■	■	■				
8	Sidang																				■

Pemilihan waktu penelitian disesuaikan dengan jadwal kegiatan belajar mengajar disekolah. Pemikihan waktu ini diupayakan agar tidak mengganggu proses belajar mengajar di sekolah. Dalam menentukan waktu penelitian, penelitian dengan bimbingan konseling dan meminta izin kepada kepala sekolah.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek

Menurut Sugiyono, (2016:80) subjek adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas objek subyek yang mempunyai kualitas karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Oleh karena iu subjek dari penelitian ini adalah peneliti sendiri bekerjasama dengan guru bimbingan dan konseling, guru wali kelas serta seluruh siswa kelas IX MTs Negeri 3 Medan.

Tabel 3.2
Jumlah subjek

NO	KELAS	JUMLAH SISWA
1	IX-1	36
2	IX-2	36
3	IX-3	36
4	IX-4	36
5	IX-5	32
6	IX-6	30
JUMLAH		206

2. Objek

Menurut Sugiyono, (2018:82) “Objek adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh subjek tersebut”. Oleh sebab itu objek dalam penelitian kualitatif ini adalah khusus siswa yang bermasalah dengan peningkatan Resiliensi akademiknya yang diambil berdasarkan rekomendasi guru bimbingan dan konseling beserta wali kelas yang berjumlah 5 orang IX MTs. Negeri 3 Medan T.A 2019/2020.

Tabel 3. 3 Jumlah Objek siswa

No	Kelas	Jumlah
1	IX-5	32 Siswa
Jumlah		32 Siswa

C. Instrumen Penelitian

Adapun alat instrumen dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan observasi dan wawancara.

1. Observasi

Dalam menggunakan instrumen observasi adalah cara yang paling efektif dalam melengkapinya dengan format dan blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi tentang item – item kejadian atau tingkah laku yang di gambarkan akan terjadi. Pengalaman dari peneliti terdahulu diperoleh suatu petunjuk bahwa mencatat data observasi bukanlah sekedar mencatat, tetapi juga mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian kedalam suatu skala bertingkat.

Instrumen observasi yang akan dilakukan peneliti akan menjadi panduan dalam kegiatan ini. Observasi ini akan dilakukan peneliti baik sebelum maupun sesudah dilaksanakannya kegiatan ini.

Tabel 3.4 Tabel Pedoman Observasi Siswa

No	Indikator	Keterangan
1	Siswa aktif menyimak penjelesan guru.	
2	Siswa mencatat materi pelajaran.	
3	Secara mandiri siswa menjawab pertanyaan.	
4	Keberanian siswa mengerjakan soal dipapan tulis.	
5	Keberanian siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami.	
6	Keinginan siswa bekerjasama dengan teman sebangku.	
7	Siswa menyimak materi saat guru memberi penjelasan.	

2. Wawancara

Menurut Arikunto (2017:198), mengemukakan “wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh perwawancara (*interview*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interview*). Wawancara digunakan untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang variabel latar belakang murid, orang tua, pendidikan, sikap terhadap sesuatu”.

Menurut Arikunto (2017:198), mengemukakan “ Secara fisik wawancara dibedakan menjadi dua yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Dalam penelitian ini wawancara yang dipilih adalah wawancara terstruktur (*gurutest interview*). Dengan menggunakan keterangan pada hasil dari wawancara responden.

Tabel 3.5 Tabel Wawancara Untuk Guru Bimbingan dan Konseling

No	Pernyataan	Hasil Wawancara
1	Layanan Bimbingan dan Konseling seperti apakah yang diberikan kepada siswa di MTs Negeri 3 Medan?	
2	Adakah hambatan yang ibu alami ketika dihadapkan pada permasalahan yang terjadi pada siswa ?	
3	Apakah ibu sering melaksanakan layanan informasi di MTs Negeri 3?	
4	Apakah selama saya melaksanakan program magang disekolah ini masih ada siswa yang masih mengalami permasalahan tentang peningkatan motivasi belajar?	
5	Upaya apa yang ibu lakukan untuk peningkatan Resiliensi akademik siswa ?	

Tabel 3.6 Tabel Wawancara Untuk Guru Wali Kelas

No	Pernyataan	Hasil Wawancara
1	Apa saja permasalahan yang ibu temui dikelas ini ?	
2	Adakah siswa yang memiliki permasalahan mengenai resiliensi terhadap akademik ?	
3	Bagaimana cara ibu mengatasi permasalahan tersebut ?	
4	Apakah ibu pernah melakukan koordinasi mengenai permasalahan di kelas ini dengan guru bimbingan konseling ?	
5	Apakah ibu mengetahui bagaimana cara guru bimbingan konseling memberikan layanan kepada siswa ?	

Tabel 3.7 Tabel Wawancara Untuk Siswa

No	Pernyataan	Hasil Wawancara
1	Apakah anda tahu mengenai bimbingan konseling ?	
2	Tahukah anda yang dimaksud dengan peningkatan resiliensi akademik itu apa ?	
4	Bagaimana cara anda meningkatkan resiliensi akademik anda ?	

D. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan & Biklen (Moleong, 2012:248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya (Moleong, 2012:247). Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data dari Miles dan Huberman, yaitu:

1. Pengumpulan Data Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan mencari, mencatat, dan mengumpulkan data melalui hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi.
2. Reduksi Data Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2008:247). Dalam penelitian ini setelah melakukan pengumpulan data, data-data yang terkait dengan implementasi kedalam tiap permasalahan sehingga data dapat ditarik kesimpulan kesimpulannya.
3. Penyajian Data Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penyajian data, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Display data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut (Sugiyono, 2008:249).

Kesimpulan dan Verifikasi Tahap selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya (Sugiyono, 2008:252). Pada penelitian ini, kesimpulan awal yang dikemukakan oleh peneliti akan didukung oleh data-data yang diperoleh peneliti di lapangan.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Sekolah

1. Profil MTs Negeri 3 Medan

MTs Negeri 3 Medan di Jl. Melati 15 Blox X Perumnas Helvetia Medan, Helvetia 20124. Berdirinya sekolah ini karena adanya usulan dari masyarakat dan tokoh masyarakat serta pendidik yang merasa bahwa masih membutuhkan sarana pendidikan di tempat tersebut. Dengan profil sebagai berikut:

Nama Sekolah	: MTs Negeri 3 Medan
Nama Kepala Sekolah	: Dra. Hj. N. Cici Mahruliana, M.Si
Didirikan Pada	: 2008
Nomor Identitas Sekolah	: 421/4910/PDM/2015
Alamat	: Jl. Melati 15 Blox X Perumnas Helvetia
Kecamatan	: Helvetia
Propinsi	: Sumatera Utara

Sekolah ini terletak ditempat yang strategis dan mudah terjangkau, lingkungan sekolah yang tertata rapi dan asri juga merupakan salah satu faktor pendukung yang membuat para siswa nyaman berada di lingkungan disekolah.

2. Visi dan Misi MTs Negeri 3 Medan

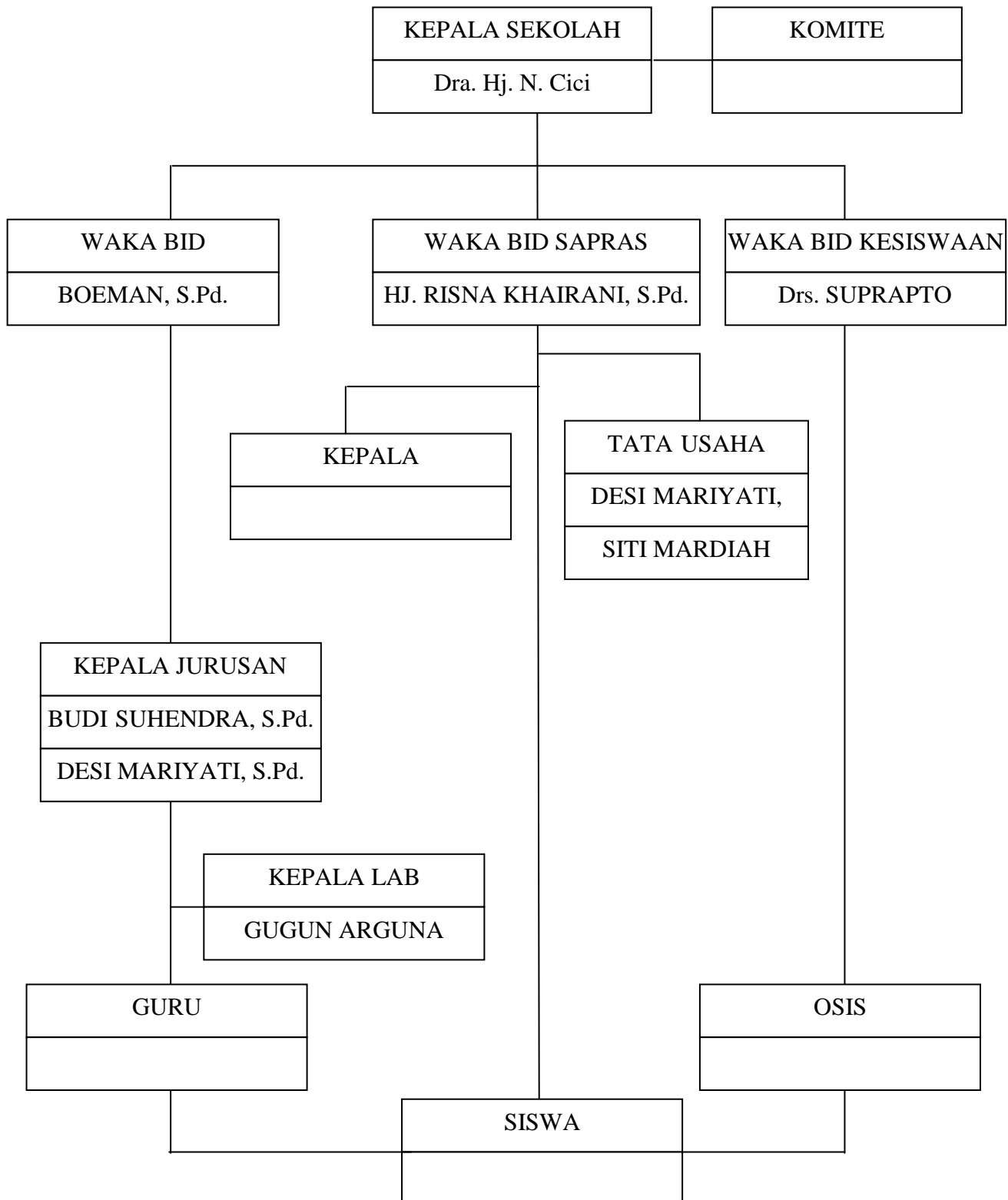
a. Visi MTs Negeri 3 Medan

Terwujudnya sekolah menengah kejuruan yang berakhlak mulia,unggul dan professional serta dapat menghasilkan lulusan yang siap bekerja, bermutu dan berwawasan lingkungan hidup.

b. Misi MTs Negeri 3 Medan

1. Memantapkan kepribadian anak didik yang bertakwa, percaya diri, berakhlak dan berkepribadian mulia.
2. Mengembangkan sistem sekolah menengah kejuruan yang adaptif, fleksibel dan berorientasi masa depan.
3. Membangun watak dan semangat belajar yang berkesinambungan terhadap anak didik.
4. Meningkatkan kemampuan, kecerdasan, profesionalisme dan kemandirian anak didik yang siap berkompetisi.
5. Menambah sarana dan prasarana sebagai instrument anak didik dalam pembelajaran sehingga anak didik kompeten dalam bidangnya.
6. Meningkatkan profesionalisme para staf pengajar (guru).
7. Memelihara dan meningkatkan hubungan dengan masyarakat lingkungan sekolah khususnya dengan DU / DI.
8. Mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup dengan secara aktif turut memelihara dan melestarikan lingkungan hidup serta memanfaatkan sumber daya alam secara efektif dan efisien.

3. Struktur Organisasi



4. Sarana dan Prasarana Sekolah

Salah satu faktor pendukung keberhasilan sebuah lembaga pendidikan/sekolah adalah fasilitas yang memadai dan terawat. Setiap sekolah harus memiliki sarana dan prasaran yang memadai dalam menciptakan siswa yang berprestasi serta berwawasan untuk mendukung terselenggaranya proses pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di MTs Negeri 3 Medan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana MTs Negeri 3 Medan

No.	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Lapangan olahraga	1
2	Lab computer	1
3	Lab kesenian	1
4	Perpustakaan	1
5	Mushoala	1
6	Ruang Kepsek	1
7	Ruang Wakepsek	1
8	Ruang TU	1
9	Ruang Bendaraha	1
10	Ruang Guru	1
11	Ruang kelas	20
12	Ruang BK	1

13	Gudang peralatan	1
14	Ruang penjaga sekolah	1
15	Toilet guru	1
16	Toilet siswa	2
17	Kantin	3
18	Lab IPA	1
5	Lab perakitan	1

Dari hasil penelitian ini dapat menunjukkan bahwa secara keseluruhan sarana prasaran yang dimiliki sekolah MTs Negeri 3 Medan telah lengkap dan memadai sesuai dengan kebutuhan mengajar. Keberadaan fasilitas tersebut diharapkan dapat mendukung proses pendidikan yang berlangsung sehingga mampu mewujudkan tujuan pendidikan yang berkualitas secara efektif dan efisien.

Guru memiliki peran penting dalam tercapainya cita-cita siswa, guru merupakan salah satu unsur pendidikan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Tabel 4.2
Staf Pengajar MTs Negeri 3 Medan

No.	Nama Guru	Jabatan
1	Dra. Hj. N. Cici Mahruliana, M.Si	Kepala Sekolah
2	Boeman , S.Pd.	PKS 1
3	Drs. Suprpto	PKS 3
4	Hj. Risna Khairani, S.Pd.	PKS 2
5	Budi Suhendra, S.Pd.	Operator
6	Nanda Hambali, S.T.	Kajur TKJ
7	Desi Mariyati, S.Pd.	Kajur AP
8	Gugun Aguna	Ka Lab
9	Ayu Masitah Siregar, S.Pd.	Guru BK
10	Afrian Handi Wibowo, S.Pd.	Guru Bidang Studi
11	Dodi Ahmad, S.Pd.I.	Guru Bidang Studi

12	Dra. Indah Hariyani Widiastuty, M.Pd.	Guru Bidang Studi
13	Edi Susanto, S.Pd.I	Guru Bidang Studi
14	Iin Nurbaiti Chaniago, S.S.	Guru Bidang Studi
15	Jumaiyah, S.Pd.I.	Guru Bidang Studi
16	M. Erik Pratama, S.Pd.	Guru Bidang Studi
17	Poniran	Guru Bidang Studi
18	Rahmad Hidayat, S.Pd.I.	Guru Bidang Studi
5	Rahmawati Panjaitan, S.Pd.I.	Guru Bidang Studi
20	Risma Dewi br Depari, S.Pd.	Guru Bidang Studi
21	Sabri, S.Pd.	Guru Bidang Studi
22	Sri Endang Lestari, S.Pd.	Guru Bidang Studi
23	Suhandoyo, S.E.	Guru Bidang Studi
24	Tri Silawati, S.Pd.	Guru Bidang Studi
25	Yuswarawi, S.S.I	Guru Bidang Studi
26	Juliana, S.Pd.	Guru Bidang Studi
27	Hamdan Lutfi Sihombing, Spd	Guru Bidang Studi
28	Wardoyo SPDI	Guru Bidang Studi
29	Rahayu Ashanti, S.S., M.S.	Guru Bidang Studi
30	Siti Mardiah	Tata Usaha
31	Elly Nurmaika	Guru Bidang Studi

Guru melaksanakan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pendidikan, memiliki tanggung jawab yang besar sejak dari merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan belajar mengajar di MTs Negeri 3 Medan.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi yang berkenaan dengan hasil penelitian, berdasarkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian melalui wawancara terhadap sumber data dan pengamatan langsung di lapangan. Di antara pertanyaan dalam penelitian ini ada tiga hal yaitu (1) Penggunaan layanan informasi melalui pendekatan rasional emotif di MTs Negeri 3 Medan.(2) Penyelesaian masalah konsentrasi belajar siswa di MTs Negeri 3 Medan.

1. Bagaimana Layanan informasi melalui pendekatan rasional emotif di sekolah MTs Negeri 3 Medan

Layanan informasi melalui pendekatan rasional emotif merupakan corak dominan yang digunakan dalam dunia pendidikan, salah satu alasannya adalah layanan informasi melalui pendekatan rasional emotif memiliki sifat keamanan yang baik dalam hal ini layanan informasi melalui pendekatan rasional emotif menitik beratkan mendengarkan aktif, memberikan respek kepada klien, memperhitungkan kerangka acuan internal kliennya yang merupakan kebalikan dari menghadapi klien dengan penafsiran-penafsiran. Layanan informasi melalui pendekatan rasional emotif ini dilakukan dengan menggunakan konseling individual agar konselor lebih dapat berfokus pada permasalahan klien.

Dalam pelaksanaan efektivitas layanan informasi melalui pendekatan rasional emotif ini peneliti menggunakan teknik wawancara, karena dengan menggunakan teknik ini peneliti dapat lebih fokus dan dapat menggali permasalahan lebih

mendalam dalam bimbingan konseling. Selain itu karena tujuan dari layanan informasi melalui pendekatan rasional emotif adalah membina kepribadian klien secara integral, berdiri sendiri serta memiliki emosi yang rasional.

Hal ini didukung dengan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 05 Februari 2021 tentang bagaimana layanan informasi melalui pendekatan rasional emotif yang dilakukan dalam layanan informasi melalui pendekatan rasional emotif di MTs Negeri 3 Medan, karena bertepatan pada saat melakukan observasi peneliti mendapati masih kurangnya resiliensi akademik siswa didalam sekolah tersebut, hal ini langsung ditangani oleh guru Bimbingan dan Konseling yang dibantu oleh wali kelas dan personil sekolah lainnya. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah disesuaikan dengan bidang-bidang bimbingan dan konseling dan juga disesuaikan dengan program yang telah di buat baik program tahunan maupun semesteran yang dilaksanakan untuk membantu siswa dalam penyelesaian masalah-masalah yang sedang dihadapi salah satunya mengenai resiliensi akademik siswa yang apabila terus menerus dibiarkan akan mengakibatkan terganggunya proses perkembangan siswa tersebut baik perkembangan belajarnya maupun perkembangan mentalnya. Karena masa-masa di SMA inilah masa dimana seorang individu sedang melakukan pencarian jati dirinya, apabila ia tidak dibantu dalam penyelesaian masalah maka dimasa depannya ia akan mengalami yang lebih besar lagi.

2. Efektivitas layanan informasi melalui pendekatan rasional emotif dalam meningkatkan resiliensi akademik pada siswa kelas IX di MTs Negeri 3 Medan

Layanan informasi melalui pendekatan rasional emotif adalah salah satu dari sepuluh layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh seorang konselor dengan klien dalam rangka pengentasan masalah klien. Layanan informasi melalui pendekatan rasional emotif juga memiliki peran penting dalam proses membimbing, mengarahkan serta mengentaskan masalah yang sedang dihadapi siswa.

Tujuan layanan informasi melalui pendekatan rasional emotif adalah membina kepribadian klien secara integral, dan berdiri sendiri untuk mencapai kesemuanya itu diperlukan kemampuan dan keterampilan teknik konselor, kesiapan klien untuk menerima bimbingan serta taraf intelegensi klien yang memadai. Klien dibimbing sehingga dapat meningkatkan ketahanan dalam menangani stres di dalam kegiatan belajar-mengajar.

Di dalam melakukan konseling pada klien, peneliti terlebih dahulu melihat jadwal dan kesempatan dimana bisa memberikan layanan kepada siswa. Pada langkah memulai konseling dengan menggunakan layanan informasi melalui pendekatan rasional emotif seperti biasa awalnya melakukan langkah penerimaan, dimana peneliti masuk ke dalam kelas, pada tahap ini peneliti menciptakan pola hubungan yang hangat dengan siswa karena penerimaan awal sangat berpengaruh pada proses konseling selanjutnya, pada penerimaan awal ini peneliti menjelaskan terlebih dahulu maksud dan tujuan konseling ini, kemudian langkah kedua dimana

memulai mengidentifikasi masalah apa yang terjadi pada siswa dan mengeksplorasi masalah itu, siswa diberi kesempatan untuk mengeluarkan segala penyebab siswa tersebut memiliki rasa rendah diri, kemudian tahap ketiga siswa di minta untuk mengatakan perasaannya pada saat ini, dimana disini peneliti juga dapat menggunakan salah satu teknik dalam layanan informasi melalui pendekatan rasional emotif yaitu dengan memahami klien, hal ini bertujuan untuk menggali masalah lebih mendalam dan memberikan pemahaman dan kesadaran pada diri siswa tentang keirasionalan pemikirannya selama ini tentang dirinya, dan langka akhir membuat siswa memilih dan memutuskan solusi apa yang akan di ambilnya pada langkah akhir membuat kesimpulan mengenai proses konseling.

Dari hasil pelayanan konseling yang dilakukan terdapat 5 orang siswa yang mengalami masalah kosentrasi belajar, hasil konseling oleh peneliti yang pertama ditemukan siswa yang bernama oleh peneliti AZ, KY, RR, DI, dan GG. Konseling ini dilakukan dengan waktu yang berbeda dari hasil konseling yang dilakukan diperoleh bahwa penyebab AZ, KY, RR, DI, dan GG tidak bisa meningkatkan resiliensi akademiknya adalah karena keadaan lingkungan kelas dan kurangnya inovasi guru dalam menerangkan pelajaran yang menjadi alasan siswa mengapa mereka tidak konsentrasi dalam belajar. Siswa-siswa tersebut tidak konsentrasi dalam belajar karena dipicu oleh suatu hal yang membuat mereka merasa tertekan. Setelah penggalian masalah dan diperoleh penyebab tidak resiliensi akademik siswa kemudian peneliti mengajak siswa untuk memahami tentang masalah yang mereka hadapi, dengan begitu siswa dapat mengetahui apa sebenarnya arti dari masalah yang

sedang mereka hadapi dan apa hal negatif dari kurangnya konsentrasi tersebut, selain itu peneliti juga memberikan pandangan tentang resiliensi akademik dan melakukan konfrontasi dengan siswa yang bertujuan untuk mengubah dan menyadarkan siswa tentang pemikiran irasional siswa tentang dirinya, setelah itu langkah selanjutnya peneliti memberikan beberapa pilihan penyelesaian masalah yang selanjutnya mereka pilih dan terapkan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Konseling yang dilakukan peneliti dengan AZ, KY, RR, DI, dan GG tidak dilakukan dalam 1 kali pertemuan saja tetapi beberapa kali pertemuan, hal ini dilakukan agar peneliti dapat melihat apakah ada perubahan dan bagaimana hasil dari proses konseling yang dilakukan.

Dari penggalian masalah diperoleh bahwa penyebab tidak resiliensi akademik mereka adalah faktor lingkungan dan juga lemahnya terhadap pemahaman diri sendiri. Setelah penggalian masalah dan diperoleh penyebab tidak resiliensi akademik sama halnya dengan proses yang peneliti lakukan dengan siswa yang lain, pada siswa-siswa ini peneliti mengajak siswa untuk melakukan pemahaman tentang masalah yang mereka hadapi, dan menanyakan mengapa siswa sering tidak konsentrasi dalam belajar. Setelah penyebab masalah siswa diketahui kemudian peneliti mengajak siswa untuk mengetahui sebenarnya apa arti dari resiliensi akademik, setelah itu langkah selanjutnya peneliti memberikan beberapa pilihan penyelesaian masalah yang selanjutnya mereka pilih dan terapkan dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Dari hasil beberapa kali pertemuan konseling didapati bahwa ada perubahan dari siswa, beberapa siswa sudah dapat meningkatkan resiliensi akademik dan melakukan interaksi dengan teman-teman yang lainnya lebih baik dari sebelum melakukan konseling. Dari hasil yang didapati selama proses konseling peneliti dapat menyimpulkan bahwa efektivitas layanan informasi melalui pendekatan rasional emotif dapat meningkatkan resiliensi akademik siswa, karena siswa sudah ada perubahan dari yang tidak resiliensi akademik sekarang sudah mulai resiliensi akademiknya.

C. Keterbatasan Penelitian

Penulis mengakui, bahwa penulis skripsi ini dapat dikatakan belum sempurna, masih ada kekurangan dan keterbatasan dalam melakukan penelitian dan penganalisa data hasil penelitian. Keterbatasan yang penulis hadapi disebabkan oleh beberapa faktor antara lain :

1. Keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti baik moril maupun materil dari awal proses pembuatan proposal, pelaksanaan penelitian hingga pengolahan data.
2. Penelitian dilakukan relative singkat, hal ini mengingat keterbatasan waktu dan dana yang dimiliki oleh peneliti sehingga mungkin terdapat kesalahan dalam menafsirkan data yang didapat dari lapangan penelitian.
3. Selain keterbatasan di atas, penulis juga menyadari bahwa kekurangan wawasan penulis dalam membuat daftar pertanyaan wawancara yang baik dan baku ditambah dengan kurangnya buku pedoman atau referensi tentang teknik penyusunan daftar pertanyaan wawancara secara baik, merupakan keterbatasan penulis yang tidak dapat dihindari, oleh karena itu dengan tangan terbuka penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan tulisan-tulisan di masa datang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Efektivitas Layanan Informasi Melalui Pendekatan Rasional Emotif Untuk Peningkatan Resiliensi Akademik Siswa Kelas IX MTs Negeri 3 Medan Tahun Ajaran 2019/2020. Maka Penulis dapat memberikan kesimpulan bahwa :

1. Layanan Informasi untuk peningkatan resiliensi menggunakan pendekatan rasional emotif pada siswa kelas IX MTs Negeri 3 Medan tahun ajaran 2019/2020 sudah diterapkan, hal ini diketahui dengan layanan konseling yang rutin dilakukan untuk memecahkan masalah siswa dan siswa dapat meningkatkan resiliensi akademiknya.
2. Hasil dari layanan informasi melalui pendekatan rasional emotif dapat mengatasi resiliensi akademik siswa yang dapat dilihat dari perubahan siswa terhadap cara belajar dan pengendalian sikapnya, dan terdapat siswa yang masih kurang dalam peningkatan resiliensi akademiknya.
3. Efektivitas layanan informasi melalui pendekatan rasional emotif untuk peningkatan resiliensi akademik siswa kelas IX MTs Negeri 3 Medan tahun ajaran 2019/2020 telah berhasil.

B. Saran

Dari hasil penelitian ini, maka saran yang dapat penulis berikan adalah:

1. Bagi siswa, diharapkan dapat mendorong siswa untuk aktif dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan proses pembelajaran terutama pada kemampuan mengingat pelajaran.
2. Bagi guru BK, diharapkan guru BK dapat meningkatkan kreativitas dan keterampilan yang bervariasi, yang dapat memperbaiki sistem pembelajaran sehingga dapat memberikan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemampuan mengingat pelajaran pada siswa.
3. Guru BK juga diharapkan dapat memotivasi siswa dalam belajar dan sehingga siswa tidak lagi menganggap bahwa kegiatan pembelajaran adalah sesuatu yang sulit dan menakutkan, sehingga siswa tidak lagi stres dalam memikirkan pelajaran dan tugas-tugas yang dibebankan oleh guru. Akan tetapi siswa diharapkan menganggap itu adalah tantangan bagi mereka.
4. Bagi sekolah, sebagai sarana untuk meningkatkan mutu pendidikan, meningkatkan kerja sama antar guru yang berdampak positif untuk peningkatan profesionalisme guru guna pencapaian kualitas pendidikan sekolah.
5. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan kajian lebih mendalam mengenai layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemampuan mengingat pelajaran dan juga dapat dijadikan referensi untuk penelitian sejenis dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu bakar M. Luddin, 2010 *Dasar-Dasar Konseling*, Bandung: Cita pustaka Media Perintis.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar, Saifuddin. 2008. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Darmajari, Heriawan Adang, Senjaya Arif.2012. *Metodologi Pembelajaran: Kajian Teoritis Praktis; Model, Pendekatan, Strategi, Metode, Dan Teknik Pembelajaran*. Serang –Banten: LP3G (Lembaga Pembinaan Dan Pengembangan Profesi Guru).
- Hidayah Nur. 2010 *Model Konseling Rasional-Emotif Behaviour ; Proses Konseling*. FIP. Universitas Malang
- Prayitno Erman Amti, 2004. *Dasar – dasar Bimbingan dan Konseling Edisi revisi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sanjaya. 2005. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Sukardi, 2004, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Tohirin. 2013. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Rajawali Pers
- Tohirin. 2014. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Undang-Undang No. 20 tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta
- Winkel, W.S dan Sri Hastuti, 2007. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi

Rojas F.L.F. (2015). Factors Affecting Academic Resilience in Middle School Students: A Case Study (Factores que Afectan la Resiliencia Académica en Estudiantes de Bachillerato). *GIST Education and Learning Research Journal* (11), 63-78

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. DATA PRIBADI

Nama : Ridha Maulida Effendi
Tempat Tanggal Lahir : Tj. Beringin, 7 Desember 1998
Anak ke : 1 dari 3 bersaudara
Alamat Rumah : Dusun 1 Desa Pematang Cermai
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Nama Ayah : Zulfan Effendi
Nama Ibu : Siti Zaitun

2. PENDIDIKAN FORMAL

1. Tamat Tahun 2010 : SD Swasta Dewi Sartika
2. Tamat Tahun 2013 : MTs Al-Washliyah 31 Tj. Beringin
3. Tamat tahun 2016 : SMA Negeri 1 Tanjung Beringin

Demikianlah data riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya



RPL

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN / LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

FORMAT KLASIKAL TERJADWAL

- I. IDENTITAS**
- A.** Satuan Pendidikan : MTs Negeri 3 Medan
B. Tahun Ajaran : 2019/2020
C. Sasaran Pelayanan : Anak Kelas IX-5
D. Pelaksana : Ridha Maulida Effendi
E. Pihak Terkait : Guru dan Peserta Didik
- II. WAKTU DAN TEMPAT**
- A.** Tanggal : 08 Maret 2019
B. Jam Pembelajaran/Pelayanan : Jam 09.45-selesai wib
C. Volume Waktu (JP) : 2 JP (2 x 45 Menit)
D. Spesifikasi Tempat Belajar : Ruang Kelas IX-5
- III. MATERI PEMBELAJARAN**
- A.** Tema/Subtema : 1. Tema : Resiliensi Akademik
 2. Subtema : Bakat dan kemampuan menentukan “prestasi” seseorang Siswa.
B. Sumber Materi : Buku Resiliensi Psikologis
- IV. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN**
- A.** Pengembangan KES : Agar siswa mampu memahami resiliensi akademiknya
B. Penanganan KES-T : Untuk mencegah siswa merasa stress dan tertekan dalam kegiatan belajar dan berhasil beradaptasi dalam kesulitan, dan mengembangkan kompetensi social, akademik dan keterampilan untuk terlepas dari stress yang dihadapinya.
- V. METODE DAN TEKNIK**

- A. Jenis Layanan : Layanan Informasi (Format klasikal)
- B. Kegiatan Pendukung : -

VI. SARANA

- A. Media : Laptop dan Handphone
- B. Perlengkapan : -

VII. SASARAN PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN / PELAYANAN

Diperolehnya hal-hal baru oleh siswa terkait KES (Kehidupan Efektif Sehari-hari) dengan unsur-unsur AKURS (Acuan, Kompetensi, Usaha, Rasa, Sungguh-sungguh).

A. KES

1. *Acuan* (A) : Data Mutu Belajar dan Masalah yang di alami siswa/i
2. *Kompetensi* (K) : Kemampuan memahami dengan sebaik-baiknya kondisi diri, sehingga peserta didik memiliki kemampuan belajar yang tinggi terhadap diri pribadi.
3. *Usaha* (U) : Kegiatan meningkatkan mutu kemampuan belajar diri yang baik dan terpuji, mengatasi berbagai masalah yang dialami untuk meningkatkan potensi diri agar tercapai Kehidupan Efektif Sehari-hari (KES) dan Menghindarkan dari Kehidupan Efektif Sehari-hari Terganggu (KES-T).
4. *Rasa* (R) : Berperasaan positif terhadap diri pribadi bahwasannya memiliki potensi dan prestasi yang sangat luar biasa.
5. *Sungguh-sungguh* (S) : Bersungguh-sungguh dalam melaksanakan untuk meningkatkan kualitas diri pribadi seorang siswa ke arah yang lebih baik.

B. KES-T, yaitu siswa terhindar dari merendahnya sifat moral dan kemampuan belajar dan prestasi dalam diri.

C. Ridho Tuhan, Bersyukur, Ikhlas dan Tabah : Memohon ridho Tuhan Yang Maha Esa untuk mampu meningkatkan kemampuan diri.

VIII. LANGKAH KEGIATAN

A. LANGKAH PENGANTARAN

1. Mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa.

2. Menanyakan kabar kepada peserta didik.
3. Mengajak dan membimbing siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran/ pelayanan dengan penuh perhatian, semangat dan penampilan dengan melakukan kegiatan berpikir, merasa, bersikap, bertindak dan bertanggung jawab (BMB3) berkenaan dengan materi pembelajaran/ pelayanan yang akan dibahas.
4. Menyampaikan arah materi pokok pembelajaran, yaitu dengan judul “ Peningkatan Resiliensi Akademik Pada Siswa ”.
5. Menyampaikan tujuan pembahasan yaitu:
 - a. Dipahami oleh siswa mengenai pentingnya peningkatan resiliensi akademik pada siswa
 - b. Siswa dapat memberikan pendapat dan mempraktikkan bagaimana tips untuk peningkatan Resiliensi akademik pada siswa

B. LANGKAH PENJAJAKAN

1. Menanyakan kepada siswa tentang bagaimana mereka memandang dirinya sendiri.
2. Menanyakan kepada siswa tentang resiliensi akademiknya

C. LANGKAH PENAFSIRAN

1. Membahas tanggapan siswa tentang materi tersebut.
2. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan atau merespon materi tentang dan penjelasan dan pertanyaan dan respon siswa tersebut dijawab dan diberikan ulasan secara umum serta diberikan pemahaman-pemahaman yang akan dibahas lebih lanjut.

D. LANGKAH PEMBINAAN

Materi penjajakan dan penafsiran yang mendapat penekanan atau penegasan dalam langkah pembinaan melalui pengisian dan pembahasan materi tersebut :

1. Siswa diberikan pemahaman yang baik mengenai peningkatan resiliensi akademik
2. Ketika siswa telah memahami teori tersebut, siswa diberikan tips tentang “Peningkatan Resiliensi Akademik Siswa”.
3. Siswa dipersilahkan mempraktikkan kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan siswa tersebut.

4. Membahas secara mendalam seluruh tips meningkatkan resiliensi akademik pada siswa.
5. Siswa diajak membuat daftar ceklis untuk peningkatan resiliensi akademik:
 - Sopan dan santun dalam bersikap dan berbicara
 - Hormat kepada yang lebih tua dan sayang kepada yang lebih muda
 - Menghargai setiap aspek dalam diri sendiri dan orang lain

E. LANGKAH PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT

1. Penilaian Hasil

Di akhir proses pembelajaran / pelayanan siswa diminta merefleksikan (secara lisan dan atau tertulis) apa yang mereka peroleh dengan pola BMB3 dalam unsur-unsur AKURS:

- a. *Berfikir* : Siswa berpikir tentang pentingnya memiliki kemampuan dan prestasi dalam diri. (Unsur A).
- b. *Merasa* : Perasaan menyenangkan ketika dapat mempraktikkan sebagai pribadi yang memiliki kemampuan dan prestasi. (Unsur R).
- c. *Bersikap* : Bagaimana sikap siswa yang seharusnya agar meningkatkan pribadi yang tinggi dalam diri. (Unsur K dan U).
- d. *Bertindak* : Bagaimana siswa bertindak sebagai siswa yang seharusnya agar menjadi yang lebih baik. (Unsur K dan U).
- e. *Bertanggung Jawab* : Bagaimana siswa bersungguh-sungguh dalam menerapkan tips meningkatkan kemampuan dan prestasi dalam diri yang telah di paparkan. (Unsur S).

2. Penilaian Proses

Melalui pengamatan dilakukan penilaian proses pembelajaran/ pelayanan untuk memperoleh gambaran tentang aktivitas siswa dan efektifitas pembelajaran/ pelayanan yang telah diselenggarakan dengan dinamika BMB3.

3. LAPELPROG dan Tindak Lanjut

Setelah kegiatan pembelajaran atau pelayanan selesai, disusunlah Laporan Pelaksanaan Program Layanan (LAPELPROG) yang memuat data penilaian hasil dan proses, dengan disertai arah tindak lanjutnya

Medan, Maret 2020
Calon Guru BK/Konselor

Ridha Maulida Effendi
NPM : 1602080083

MATERI

A. Pengertian Resiliensi Akademik

Connor dan Davidson (2003) mendefinisikan resiliensi sebagai “personal qualities that enable one to thrive in the face of adversity”. Artinya, resiliensi meliputi karakter personal yang memungkinkan seseorang untuk dapat berkembang di tengah kesulitan. Dengan kata lain, orang yang resilien adalah mereka yang memiliki karakter yang mampu membantu mereka beradaptasi secara sukses dan bahkan berkembang di tengah tantangan.

Menurut Masten et al (1990), resiliensi diartikan sebagai sebuah proses dari, kapasitas untuk, atau hasil dari adaptasi yang sukses meskipun adanya situasi yang menantang atau mengancam. Riley dan Masten (2005) menganggap bahwa resiliensi adalah hal yang mengacu pada sebuah pola adaptasi yang bersifat positif dalam menghadapi kesulitan. Resiliensi adalah salah satu karakteristik yang memungkinkan pencapaian akademik dan yang membedakan individu yang berhasil dan tidak berhasil.

Dalam konteks akademik, resiliensi ditandai dengan mahasiswa yang mempunyai kemampuan membalikkan kegagalan dalam akademik serta meraih keberhasilan meskipun hal lainnya berkinerja buruk dan gagal, dimana kemampuan ini dinamakan dengan resiliensi akademik (dalam Cassidy, 2016). Selain itu, resiliensi akademik juga dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk secara efektif menghadapi kejatuhan (setback), stress atau tekanan pada setting akademik (Martin & Marsh, 2003). Resiliensi akademik merupakan bentuk yang lebih spesifik dari resiliensi psikologis individu. Menurut Colp dan Nordstokke (2014),

Resiliensi akademik dibuat untuk menawarkan prediksi dan penilaian yang lebih besar mengenai penelitian resiliensi yang sangat berhubungan dengan individu. Menurut Martin (2013), resiliensi akademik utamanya terkait dengan resiliensi dalam konteks pendidikan dan diartikan sebagai kapasitas untuk mengatasi kesulitan dalam pengembangan pendidikan mahasiswa. Meskipun ada banyak mahasiswa yang berkinerja buruk dan berlanjut terus, namun juga ada banyak mahasiswa yang berhasil membalikkan kegagalan akademik mereka, berkembang dan terus mengalami perkembangan meskipun mengalami kesulitan, inilah bukti adanya resiliensi akademik (Martin & Marsh, 2006). Mahasiswa yang memiliki resiliensi adalah mahasiswa yang dapat menyesuaikan diri dengan kesulitan-kesulitan, sukses, dan mencapai prestasi akademik yang tinggi (Khalaf, 2014).

B. Faktor Resiliensi Akademik

Terdapat 3 faktor resiliensi akademik yang menjadi dimensi dari alat ukur The Academic Resilience Scale – 30 (ARS-30), (Cassidy, 2016) yaitu:

1) Perseverance Faktor yang menampilkan kerja keras dan usaha untuk mencoba, pantang menyerah, menempel pada rencana dan tujuan, menerima dan memanfaatkan feedback, pemecahan masalah yang imajinatif dan mengatasi kesulitan dengan menganggap sebagai peluang untuk menghadapi tantangan. Terdapat paralel yang jelas antara faktor ini dan faktor yang sebelumnya diidentifikasi, dimana yang termasuk dari perseverance adalah tetap gigih meski mengalami kesulitan, kesediaan untuk terus berjuang dan mempraktekkan disiplin diri (Wagnild & Young, 1993), kendali pribadi dan keuletan (Connor & Davidson, 2003), komitmen dan kontrol (misalnya ketekunan, kerja keras dan strategi efektif (Martin & Marsh, 2006), serta Lamond et al (2009) menambahkan kendali pribadi dan orientasi tujuan (dalam Cassidy, 2016).

2) Reflecting and Adaptive Help Seeking Faktor ini menampilkan tema termasuk merefleksikan kekuatan dan kelemahan, mengubah pendekatan untuk belajar, mencari bantuan, dukungan dan dorongan, pemantauan upaya, dan pencapaian serta pemberian rewards (hadiah) dan punishments (sanksi). Terdapat paralel yang jelas antara faktor ini dan faktor yang sebelumnya, termasuk dari self-reliance (keyakinan pada satu orang dan mengenali kekuatan dan kelemahan diri) dilaporkan oleh Wagnild dan Young (1993), adaptability dilaporkan oleh Lamond et al. (2009) dan yang dilaporkan oleh Newman (2002) adalah adaptive helpseeking (dalam Cassidy, 2016).

3) Negative Affect and Emotional Response Karakteristik utama dari faktor ini adalah anxiety (kecemasan), catastrophising, menghindari respon emosi negatif, optimisme, dan hopelessness dan serupa untuk penerimaan dampak negatif dilaporkan oleh Connor dan Davidson (2003) dan Lamond et al. (2009), ketenangan (low anxiety)

dilaporkan oleh Martin dan Marsh (2006) serta dilaporkan oleh Wagnild dan Young yaitu meaningfulness (keyakinan bahwa seseorang memiliki tujuan dalam hidup dan sesuatu untuk hidup) (dalam Cassidy, 2016).

WAWANCARA UNTUK GURU WALI KELAS

Nama : Juliana, S.Pd

Ruangan : Ruang Guru

Observasi : Efektifitas Layanan Informasi Melalui Pendekatan Rasioal Emotif
Untuk Peningkatan Resiliensi Akademik Siswa Kelas IX MTs Negeri
3 Medan Tahun Ajaran 2019/2020

Tabel Wawancara Untuk Guru Wali Kelas

No	Pernyataan	Hasil Wawancara
1	Apa saja permasalahan yang ibu temui dikelas ini ?	Banyak, salah satunya seperti masalah belajar siswa, disiplin siswa, sulit dinasehati dan juga suka melawan guru.
2	Adakah siswa yang memiliki permasalahan mengenai resiliensi terhadap akademik ?	tentu saja. Banyak siswa yang mengalami permasalahan terhadap resiliensi akademiknya.
3	Bagaimana cara ibu mengatasi permasalahan tersebut ?	Tentunya saya memberikan nasihat kepada siswa tersebut, jika permasalahannya terlalu sulit maka saya alihkan kepada guru Bimbingan

		Konseling
4	Apakah ibu pernah melakukan koordinasi mengenai permasalahan di kelas ini dengan guru bimbingan konseling ?	Tentu saja pernah, saya selalu berkoordinasi kepada guru BK mengenai permasalahan siswa
5	Apakah ibu mengetahui bagaimana cara guru bimbingan konseling memberikan layanan kepada siswa ?	Tidak sepenuhnya yang saya ketahui hanya mengetahui layanan informasi saja.

WAWANCARA UNTUK GURU BIMBINGAN DAN KONSELING

Nama : Laily Safura, S.Pd

Ruangan : Ruang BK

Observasi : Efektifitas Layanan Informasi Melalui Pendekatan Rasioal Emotif
Untuk Peningkatan Resiliensi Akademik Siswa Kelas IX MTs Negeri
3 Medan Tahun Ajaran 2019/2020

Tabel Wawancara Untuk Guru Bimbingan dan Konseling

No	Pernyataan	Hasil Wawancara
1	Layanan Bimbingan dan Konseling seperti apakah yang diberikan kepada siswa di MTs Negeri 3 Medan?	Di MTs Negeri 3 ada beberapa layanan yang diberikan kepada siswa <ol style="list-style-type: none"> 1. Layanan orientasi 2. Layanan informasi 3. Layanan bimbingan kelompok 4. layanan individual

2	Adakah hambatan yang ibu alami ketika dihadapkan pada permasalahan yang terjadi pada siswa ?	Ada. Terkadang beberapa siswa memiliki permasalahan yang cukup rumit, sehingga saya sedikit kesulitan menghadapi permasalahan siswa .
3	Apakah ibu sering melaksanakan layanan informasi di MTs Negeri 3?	Sering, ibu sering memberikan layanan informasi di MTs Negeri 3 medan
4	Apakah selama saya melaksanakan Riset disekolah ini masih ada siswa yang masih mengalami permasalahan tentang peningkatan Resiliensi Akademik?	Tentu saja, ada beberapa siswa yang memiliki permasalahan dalam peningkatan resiliensi akademiknya.
5	Upaya apa yang ibu lakukan untuk peningkatan Resiliensi akademik siswa ?	Pertama-tama saya memberikan layanan informasi kepada siswa dan memberikan layanan konseling individu kepada itu

Tabel Wawancara Untuk Siswa

No	Pernyataan	Hasil Wawancara
1	Apakah anda tahu mengenai bimbingan konseling ?	Iya, saya tahu mengenai bimbingan konseling,
2	Tahukah anda yang dimaksud dengan peningkatan resiliensi akademik itu apa ?	saya tahu, tapi tidak terlalu mengerti,.
3	Bagaimana cara anda meningkatkan resiliensi akademik anda ?	Mengatur emosi, optimis, mampu memahami permasalahan, dan memiliki rasa empati



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jln. Kapten Mochtar Basri No 3 Telp. (061) 6622400 Medan 20238

Website : www.umsu.ac.id Email : fkp@umsu.ac.id

Form : K = 1

Kepada Yth: Ibu Ketua & Sekretaris
Program Studi Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Perihal : **Permohonan Persetujuan Judul Skripsi**

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Ridha Maulida Effendi
PM : 1602080083
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
Kredit Kumulatif : 133 SKS

IPK = 3,48

Perstujuan Ket./Sekret. Pro.Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan Oleh Dekan Fakultas
	Efektifitas Layanan Informasi Melalui Pendekatan Rasional Emotif Untuk Peningkatan Resiliensi Akademik Siswa Kelas IX MTs Negeri 3 Medan Tahun Ajaran 2019/2020	
	Pengaruh Layanan Audio Visual Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas IX MTs Negeri 3 Medan Tahun Ajaran 2019/2020	
	Efektifitas Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Relasi Pertemanan Siswa Menengah Pertama Kelas IX MTs Negeri 3 Medan Tahun Ajaran 2019/2020	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Ibu/ Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 2 Maret 2020
Hormat Pemohon,

Ridha Maulida Effendi

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 :
- Untuk Dekan/ Fakultas
 - Untuk Ketua/ Sekretaris Program Studi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



Form K- 2

Kepada Yth: Ibu Ketua & Sekretaris
Program Studi Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Assalamu 'alaikumWr, Wb

Dengan hormat , yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Ridha Maulida Effendi
NPM : 1602080083
Prog.Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/ risalah/ makalah/ skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

EFEKTIVITAS LAYANAN INFORMASI MELALUI PENDEKATAN RASIONAL EMOTIF UNTUK PENINGKATAN RESILIENSI AKDEMIK SISWA KELAS IX MTS NEGERI 3 MEDAN T.A 2019/2020

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjukan Bapak/ Ibu

I.Dra. Jamila, M.Pd

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/ Risalah/ Makalah/ Skripsi saya.
Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terimakasih.

Medan, 18 Maret 2020
Hormat Pemohon,

Ridha Maulida Effendi

Keterangan
Dibuat rangkap 3 : Untuk Dekan /Fakultas
Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

Nomor : 267 /IL.3/UMSU-02/F/2020
Lamp : ---
Hal : Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Ridha Maulida Effendi
N P M : 1602080083
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Penelitian : Efektivitas Layanan Informasi melalui Pendekatan Rasional Emotif untuk Peningkatan Resiliensi Akademik Siswa Kelas IX MTS Negeri 3 Medan T.A 2019/2020
Pembimbing : Drs. Zaharuddin Nur,M.M

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila tidak selesai pada waktu yang telah ditentukan
3. Masa kadaluarsa tanggal : 16 Nopember 2021

Medan, 30 Rab. Awwal 1442 H
16 Nopember 2020 M

Dekan


Dr. H. Elkrianto Nst, S.Pd, M.Pd.
NIDN : 0115057302

Dibuat rangkap 4 (empat) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan :
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext. 22, 23, 30

Website: <http://www.fkip.ummu.ac.id> E-mail: fkip@ummu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

NO.:

Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:

Nama Lengkap : Ridha Maulida Effendi
N.P.M : 1602080083
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Efektivitas Layanan Informasi melalui Pendekatan Rasional Emotif untuk Peningkatan Resiliensi Akademik Siswa Kelas IX MTs Negeri 3 Medan Tahun Ajaran 2019/2020

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Jumat, 8 Januari 2021.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 8 Januari 2021

Diketahui oleh,

Ketua Prodi

Dra. Jamila, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/Prog.Studi : Bimbingan dan Konseling
Nama Lengkap : Ridha Maulida Effendi
N.P.M : 1602080083
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Efektivitas Layanan Informasi Melalui Pendekatan Rasional Emotif Untuk Peningkatan Resiliensi Akademik Siswa Kelas IX MTs Negeri 3 Medan Tahun Ajaran 2019/2020

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Paraf
4 Nov 2020	Memperbaiki Isi Pada bab 1 Memperbaiki dan menambah tentang identifikasi masalah Memperbaiki tabel Rencana Penelitian Memperbaiki Daftar Pustaka.	
6 Nov 2020	Memperbaiki Tabel Bab 3 Memperbaiki kutipan Memperbaiki Daftar Pustaka.	
16 Nov 2020	Disetujui Untuk Seminar Proposal	

Medan, Oktober 2020

Diketahui oleh:
Ketua Pagi

Dra. Jamila, M.Pd

Dosen Pembimbing

Drs. Zaharudin Nur, M.M



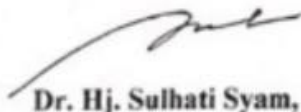
BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Jumat, Tanggal 8 Januari 2021 telah diselenggarakan seminar proposal skripsi atas nama mahasiswa di bawah ini.

Nama Lengkap : Ridha Maulida Effendi
N.P.M : 1602080083
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Efektivitas Layanan Informasi melalui Pendekatan Rasional Emotif untuk Peningkatan Resiliensi Akademik Siswa Kelas IX MTs Negeri 3 Medan Tahun Ajaran 2019/2020

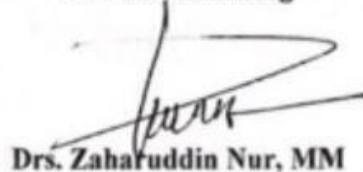
No.	Masukan dan Saran
Judul	
Bab I	
Bab II	- Memperbaiki Kerangka Konseptual - Memperbaiki teori kajian tentang fkip - Memperbaiki Point Pembahasan
Bab III	- Menyesuaikan waktu Penelitian - Memperbaiki tabel Perencanaan Penelitian.
Lainnya	Memperbaiki kata pengantar.
Kesimpulan	[] Disetujui [] Ditolak [✓] Disetujui Dengan Adanya Perbaikan

Dosen Pembahas



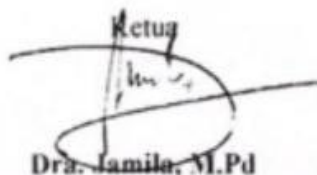
Dr. Hj. Sulhati Syam, MA

Dosen Pembimbing

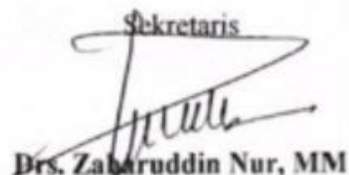


Drs. Zaharuddin Nur, MM

Panitia Pelaksana,



Dra. Jamila, M.Pd



Drs. Zaharuddin Nur, MM



LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :


Nama Lengkap : Ridha Maulida Effendi
N.P.M : 1602080083
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Efektivitas Layanan Informasi melalui Pendekatan Rasional Emotif untuk Peningkatan Resiliensi Akademik Siswa Kelas IX MTs Negeri 3 Medan Tahun Ajaran 2019/2020

Pada hari Jumat, 8 Januari 2021 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, 8 Januari 2021


Disetujui oleh :

Dosen Pembahas



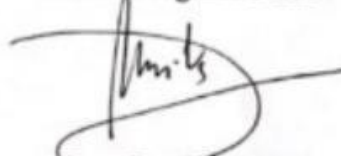
Dr. Hj. Sulhati Syam, MA

Dosen Pembimbing



Drs. Zaharuddin Nur, MM

Diketahui oleh
Ketua Program Studi



Dra. Jamila, M.Pd



UMSU

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400
Website: <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@yahoo.co.id

Nomor : 656 /IL3-AU/UMSU-02/F/2021
Lamp : ---
Hal : **Mohon Izin Riset**
Medan, 15 Rajab 1442 H
27 Februari 2021 M

Kepada : Yth, Bapak/ Ibu Kepala
MTs Negeri 3 Medan
Di
Tempat

*Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di tempat Bapak pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

Nama Mahasiswa : Ridha Maulida Effendi
N P M : 1602080083
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Efektivitas layanan Informasi melalui Pendekatan Rasional Emotif untuk Peningkatan Resiliensi Akademik Siswa Kelas IX MTs Negeri 3 Medan Tahun Ajaran 2019/2020

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.



Wassalam
Dekan

Prof. Dr. H. Elfrianto Nst. S.Pd. M.Pd
NIDN 0115057302

**** Pertiinggal****



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA MEDAN/

MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3 MEDAN

Jalan Melati 13 Blok X Perumnas Helvetia Medan
Telepon (061) 8472306 E-Mail: mtsntigamedan@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-151 /Mts.02.15.54/PP.005/08/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Medan dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : **Ridha Maulida Effendi**
N P M : **1602080083**
Program Study : **Bimbingan dan Konseling**

Nama tersebut adalah benar telah diterima untuk mengadakan riset pada MTsN 3 Medan terhitung mulai tanggal 30 Maret s.d 20 April 2021 dengan judul "***Efektifitas layanan Informasi melalui Pendekatan Rasional Emotif untuk Peningkatan Resiliensi Akademik Siswa Kelas IX MTs Negeri 3 Medan Tahun Ajaran 2019/2020***"

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan seperlunya .

Medan, 30 Agustus 2021
Kepala,

Dra. Hj. N. Cici Mahruliana, M.Si
NIP. 196407101997032001